

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM PENGEMBANGAN *INTERPERSONAL SKILL*
SISWA DI SD NEGERI 1 WONOSARI**

SKRIPSI

Oleh

Omar Al Afgani

NIM. 200103110122



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM PENGEMBANGAN INTERPERSONAL SKILL
SISWA DI SD NEGERI 1 WONOSARI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelas Srata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Omar Al Afgani

NIM. 200103110122



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Omar Al Afgani

NIM : 200103110122

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Omar Al Afgani

NIM : 200103110122

Judul : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Dalam Pengembangan Interpersonal Skill Siswa di SD Negeri
1 Wonosari

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

Pembimbing,



Roiyan one Febriani, M.Pd

NIP. 199302012023212039

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DALAM PENGEMBANGAN INTERPERSONAL SKILL SISWA DI SD NEGERI
1 WONOSARI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Omar Al Afgani (200103110122)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Mei 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

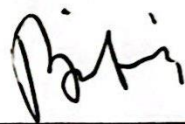
Dosen Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. Bintoro Widodo

NIP. 197604052008011018

: 

Ketua Sidang

Sigit Priatmoko, M.Pd


NIP. 199102112019031008

: 

Sekretaris Sidang

Roiyan One Febriani, M.Pd

NIP. 199302012023212039

: 

Pembimbing

Roiyan One Febriani, M.Pd

NIP. 199302012023212039

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. N. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN



Ya Allah, Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu, Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuangan ku. Segala Puji Bagi Mu Ya Allah.

Sujud syukurku kusembahkan kepada Mu Tuhan Yang Maha Agung atas takdir Mu telah Kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar.dalam menjalani hidup ini. Semoga keberhasilan ini menjadi menjadi satulangkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kepada Ayahku (Khosim) dan Ibuku (Ita Fathimah) yang amat saya sayangi dan saya cintai dan yang selalu mendukungku, menasehatiku, memberiku motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar, juga mengerti semua keluh kesahku. Kakakku yang tersayang (Syahrizal Al Qadhafi dan Rizki Amalia), (Ramadhan Al-ayubi dan Linggar Shintia), terima kasih kepada keponakan saya (Saddam Abizar Al Ayyubi) yang telah turut mendukung proses pengerjaan selama ini. Untuk kalian sahabat ku dan teman-teman ku yang telah menemaniku dalam perjalanan perkuliahanku dan memberiku arti persahabatan. Serta seluruh teman yang selalu memberi ingatan yang indah untuk dikenang dalam hidupku.

Untuk kamu yang selalu buat aku tersenyum. Untuk kamu yang tak pernah henti memberikan ku semangat dalam sisa hidupku. Aku merasa menjadi seorang yang sangat beruntung karena Alloh mengijinkan ku ditemani seorang begitu istimewa seperti dirimu.

Roiyan one Febriani, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTAS DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Omar Al Afgani

Malang, 23 April 2024

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Omar Al Afgani

NIM : 200103110122

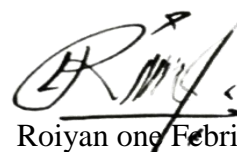
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Interpersonal Skill Siswa di SD Negeri 1 Wonosari

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Walaikumsalam Wr. Wb.

Pembimbing,



Roiyan one Febriani, M.Pd

NIP. 199302012023212039

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Omar Al Afgani

Nim : 200103110122

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul skripsi : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan *Interpersonal Skill* Siswa di SD Negeri 1 Wonosari

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 23 April 2024



METERAI
TEMPEL
11 E0ALX194549340

Omar Al Afgani

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Orang-orang yang saya cintai dan saya sayangi Ayah Khosim, Ibu Ita Fathimah, Kakakku (Syahrizal Al Qadhafi dan Rizki Amalia), (Ramadhan Al-ayubi dan Linggar Shintia) dan terima kasih kepada keponakan saya (Saddam Abizar Al Ayyubi) yang telah turut mendukung proses pengerjaan selama ini.
2. Bapak. Dr. H. M. Zainuddin, M. A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Bintoro Widodo, M.Kes Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Ibu Roiyan One Febriani, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan kami dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan ilmu kepada peneliti sejak di bangku kuliah.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat masalah di dunia dan akhirat. Amin

Malang, 23 April 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITER ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | |
|---|------------|---|------|---|-----|
| ا | = a | ز | = z | ق | = q |
| ب | = b | س | = s | ك | = k |
| ت | = t | ش | = sy | ل | = l |
| ث | = ts | ص | = sh | م | = m |
| ج | = j | ض | = dl | ن | = n |
| ح | = <u>h</u> | ط | = th | و | = w |
| خ | = kh | ظ | = zh | ه | = h |
| د | = d | ع | = ‘ | ء | = ‘ |
| ذ | = dz | غ | = gh | ي | = y |
| ر | = r | ف | = f | | |

B. Vokal Panjang

| | |
|-------------------|-----|
| Vokal (a) panjang | = â |
| Vokal (i) panjang | = î |
| Vokal (u) panjang | = û |

C. Vokal Dipotong

| | |
|-----|------|
| أ و | = aw |
| أ ي | = ay |
| أ و | = û |
| أ ي | = î |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------------|-----------------------------------|-----------|
| Table 1.1 | Penelitian Terdahulu | 10 |
| Table 3.1 | Kisi-kisi Wawancara | 40 |
| Table 3.2 | Kisi-kisi Observasi | 42 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------------|---|-----------|
| Gambar 2.1 | Pencapaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | 23 |
| Gambar 2.2 | Kerangka Berfikir | 35 |
| Gambar 4.1 | Kegiatan Bazar dan Sabtu Budaya | 51 |
| Gambar 4.2 | Kegiatan Apel Pembukaan | 51 |
| Gambar 4.3 | Rapat Guru dan Wali Siswa | 56 |
| Gambar 4.4 | Kegiatan Berkelompok | 62 |
| Gambar 4.5 | Kegiatan Belajar Mengajar | 63 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----------|
| Rekapitulasi Wawancara | 80 |
| Pertanyaan Sub indicator interpersonal Skill | 87 |
| Lembar Observasi | 91 |
| Kegiatan Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila | 93 |
| Suasana Sekolah SD Negeri 1 Wonosari | 94 |
| Suasana Kelas SD Negeri 1 Wonosari | 95 |
| Visi dan Misi SD Negeri 1 Wonosari | 95 |
| Kepala Sekolah Dan Guru SD Negeri 1 Wonosari | 96 |
| Sertifikat Turtnitin | 96 |
| Biodata Mahasiswa | 97 |

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|------|
| LEMBAR PERSETUJUAN | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| PEDOMAN TRANSLITER ARAB LATIN | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| ABSTRAK | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Batasan Masalah | 8 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| F. Originalitas Penelitian | 10 |
| G. Definisi Istilah | 14 |
| H. Sistematika Pembahasan | 14 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|-------------------------|----|
| A. Landasan Teori | 17 |
|-------------------------|----|

| | |
|--|----|
| 1. Interpersonal Skill | 17 |
| a. Pengertian Interpersonal Skill | 20 |
| b. Tujuan Soft Skill dalam Pendidikan | 20 |
| c. Manfaat Soft Skill dalam Pendidikan | 20 |
| 2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | 21 |
| a. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | 21 |
| b. Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | 24 |
| c. Prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | 25 |
| d. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | 25 |
| B. Perspektif Teori dalam Islam | 28 |
| 1. Soft skill | 28 |
| 2. Proyek penguatan profil pelajar pancasila | 31 |
| C. Kerangka Berfikir | 35 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 36 |
| B. Kehadiran Penelitian | 37 |
| C. Lokasi Penelitian | 37 |
| D. Subjek Penelitian | 38 |
| E. Data dan Sumber Data | 39 |
| F. Instrumen Penelitian | 40 |
| G. Teknik Pengumpulan data | 43 |
| H. Uji Keabsahan Data | 44 |
| I. Analisis Data | 44 |
| J. Prosedur Penelitian | 46 |

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Proses pengembangan interpersonal skill melalui Proyek Penguatan melalui Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari | 48 |
|---|----|

| | |
|---|----|
| B. Faktor penghambat dan pendukung proses pengembangan interpersonal skill Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari | 53 |
| C. Dampak program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap pengembangan interpersonal skill siswa di SD Negeri 1 Wonosari..... | 57 |

BAB V PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Proses pengembangan interpersonal skill melalui Projek Penguatan mealui Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari | 64 |
| B. Faktor penghambat dan pendukung Proses pengembangan interpersonal skill Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari.. | 68 |
| C. Dampak program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap pengembangan interpersonal skill siswa di SD Negeri 1 Wonosari..... | 72 |

BAB VI PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Saran | 78 |

| | |
|----------------------|-----------|
| LAMPIRAN..... | 80 |
|----------------------|-----------|

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 98 |
|-----------------------------|-----------|

ABSTRAK

Al Afgani, Omar. 2024. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan *Interpersonal Skill* Siswa di SD Negeri 1 Wonosari. Skripsi, Prodi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Roiyan one Febriani, M.Pd

Interpersonal skill merupakan jenis keterampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitifitas seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. *Interpersonal skill* merupakan keterampilan terkait dengan psikologis, maka dampak yang diakibatkan lebih abstrak namun tetap bisa di rasakan seperti misalnya sopan santun, disiplin dan rasa tanggung jawab, bekerja sama dan membantu orang lain. Peneliti mengambil interpersonal skill, yaitu keterampilan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain untuk mengembangkan kerja secara optimal yang meliputi kemampuan menghormati, tanggung jawab, kolaborasi, toleransi dan komunikasi.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang bentuk bentuk pengembangan interpersonal skill siswa dalam implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 1 Wonosari yang mencakup menghormati, tanggung jawab, kolaborasi, toleransi dan komunikasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus. Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan kasus yang diteliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek pada penelitian adalah guru dan siswa dengan data primer dan skunder dan menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian mengatakan bahwa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berpengaruh terhadap pengembangan interpersonal siswa. Kegiatan sekolah berupa sabtu budaya, kerohanian dan bazar sekolah dapat meningkatkan (1) rasa menghormati (2) tanggung jawab (3) kolaborasi (4) toleransi (5) komunikasi.

Penulis berharap ada penelitian lanjutan sebagai respon positif dalam pengembangan interpersonal skill siswa, sehingga nantinya terwujud pengembangan interpersonal skill siswa khususnya peningkatan menghormati, tanggung jawab, kolaborasi, toleransi dan komunikasi.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, interpersonal skill, siswa

ABSTRAK

Al Afgani, Omar. 2024. Implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in Developing Student Interpersonal Skills at SD Negeri 1 Wonosari. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor, Roiyan one Febriani, M.Pd

Interpersonal skills are a type of skill that is more related to a person's sensitivity to the environment around them. Because interpersonal skills are related to psychology, the impacts are more abstract but can still be felt, such as politeness, discipline and a sense of responsibility, working together and helping others. Researchers take interpersonal skills, namely a person's skills in interacting with other people to develop work optimally which includes the ability to respect, responsibility, collaboration, tolerance and communication.

This research aims to describe and critically analyze the forms of developing students' interpersonal skills in implementing the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) Project activities at SD Negeri 1 Wonosari which includes respect, responsibility, collaboration, tolerance and communication.

This research uses qualitative methods using a case study design. This research uses descriptive qualitative, namely describing and interpreting existing data to describe reality according to the cases studied from the results of interviews, observations and documentation. The subjects in the research were teachers and students with primary and secondary data and used triangulation of data sources.

The research results show that the activities of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) have an influence on students' interpersonal development. School activities in the form of cultural, spiritual Saturdays and school fairs can increase (1) a sense of respect (2) responsibility (3) collaboration (4) tolerance (5) communication.

The author hopes that there will be further research as a positive response in developing students' interpersonal skills, so that the development of students' interpersonal skills will be realized, especially increasing respect, responsibility, collaboration, tolerance and communication.

Keywords: Pancasila student profile, interpersonal skills, students

مستخلص البحث

الأفغاني، عمر. 2024. تنفيذ مشروع تعزيز صورة طلاب بانكاسيلا في تطوير مهارات التعامل مع الآخرين في المدرسة الإبتدائية الحكومية 1 ونوساري. رسالة دكتوراه، قسم تعليم المعلمين بالمدرسة الإبتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف رويان وان فيبرياني، دكتوراه في الطب

مهارات التعامل مع الآخرين هي نوع من المهارات التي ترتبط أكثر بحساسية الشخص للبيئة المحيطة به. نظرًا لأن مهارات التعامل مع الآخرين مرتبطة بعلم النفس، فإن التأثيرات تكون أكثر تجريدًا ولكن لا يزال من الممكن الشعور بها، مثل الأدب والانضباط والشعور بالمسؤولية والعمل معًا ومساعدة الآخرين. يتناول الباحثون مهارات التعامل مع الآخرين، وهي مهارات الشخص في التفاعل مع الآخرين لتطوير العمل على النحو الأمثل والتي تشمل القدرة على الاحترام والمسؤولية والتعاون والتسامح والتواصل.

يهدف هذا البحث إلى الوصف والتحليل النقدي لأشكال تطوير مهارات التعامل مع الطلاب في تنفيذ مشروع تأييد صورة طلاب البنكاسيلا في تطوير مهارات التعامل مع الطلاب في المدرسة الإبتدائية الحكومية 1 ونوساري والتي تتضمن الاحترام والمسؤولية والتعاون والتسامح والتواصل. يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية باستخدام تصميم دراسة الحالة. يستخدم هذا البحث الوصفي النوعي، أي وصف وتفسير البيانات الموجودة لوصف الواقع وفقًا للحالات المدروسة من نتائج المقابلات والملاحظات والتوثيق. كان المشاركون في البحث هم المعلمين والطلاب الذين لديهم بيانات أولية وثانوية ويستخدمون تثليث مصادر البيانات.

تظهر نتائج البحث أن أنشطة مشروع تعزيز ملف تعريف الطلاب في بانكاسيلا (P5) لها تأثير على تنمية الشخصية لدى الطلاب. يمكن للأنشطة المدرسية في شكل أيام السبت الثقافية والروحية والمعارض المدرسية أن تزيد من (1) الشعور بالاحترام (2) المسؤولية (3) التعاون (4) التسامح (5) التواصل.

ويأمل المؤلف أن يكون هناك المزيد من الأبحاث كاستجابة إيجابية في تطوير مهارات التعامل مع الآخرين لدى الطلاب، بحيث تتحقق تنمية مهارات التعامل مع الآخرين لدى الطلاب، وخاصة زيادة الاحترام والمسؤولية والتعاون والتسامح والتواصل.

الكلمات الأساسية الملف الشخصي للطلاب بانكاسيلا، التنفيذ، مهارات التعامل، الطلاب

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wiwik menjelaskan dunia kerja percaya bahwa sumber daya manusia yang unggul adalah mereka yang tidak hanya memiliki kemahiran penerapan saja tetapi juga memiliki kemahiran dalam aspek *soft skill* nya. Dunia pendidikan pun juga demikian, dalam penelitian di Harvard University membuktikan bahwa soft skills menyumbang 80% atas kesuksesan seseorang ini sering terlupakan. Akan tetapi sumbangan yang besar atas kesuksesan seseorang ini sering terlupakan, pendidikan kita justru, mengejar kecerdasan intelektual yang sejatinya hanya berperan 20% dalam menentukan keberhasilan seseorang.¹

Di dalam pembagian *soft skill* sendiri terdapat hubungan interpersonal (interpersonal skill) atau keterampilan seseorang berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan hubungan *interpersonal* merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh seseorang agar mereka mampu dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Menurut penjelasan Sailah *interpersonal skill* yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal, *interpersonal skill* adalah kemampuan tak terlihat yang di

¹ Wiwik, *Pengembangan soft skill, hard skill, dan life skill peserta didik dalam menghadapi Era Global*. [http://info Diknas.com](http://info.diknas.com), diakses 6 Oktober 2023)

perlu untuk sukses misalnya kemampuan bekerjasama, integritas dan lain-lain.²

Interaksi yang melatarbelakangi kemampuan mengembangkan kepribadian yang berkaitan dengan pentingnya *interpersonal skill* bagi siswa, salah satu diantaranya melalui pandangan tokoh multiple intelegensi yaitu menurut *Howard Gardner* dalam bukunya yang berjudul *Multiple Inteligences* (1993), yang menyatakan Kecerdasan Interpersonal (interpersonal Intelligence) adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain. Kepekaan akan ekspresi wajah, suara dan gerak tubuh orang lain (isyarat), dan kemampuan untuk menjali relasi dan komunikasi dengan berbagai orang lain.³

Undang-undang RI No.2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Penjelasan yang tertera dalam Undang-Undang, seharusnya dalam dunia pendidikan juga harus memperhatikan

² English, Evelyn William. 2005. Gift of Literacy for the Multiple Intelligences Classroom diterjemahkan dengan judul "Mengajar dengan Empati, Panduan Belajar Mengajar Tepat dan Menyeluruh untuk Ruang Kelas

³ Howard, Gardner. 1983. Frames Of Mind (The Theory of Multiple Intelligences). New York: Basicbooks, 1993. Multiple Intelligences (The Theory in Practice). New York: Basic Books

⁴ Undang-undang RI no. 20 tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006) hlm. 72.

interpersonal skill siswa. Realita yang ada di lapangan dari penjelasan Dahlia, pendidikan yang ada di Indonesia hanya fokus pada pembelajaran aspek akademik seperti ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵ Selain itu, peningkatan *interpersonal skill* yang dapat mengembangkan hubungan interaksi siswa kurang diperhatikan.

Hubungan *interpersonal* penting dimiliki bagi setiap orang, terutama siswa. Menurut *Lutte* komunikasi interpersonal bagi siswa penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, mengembangkan hubungan dengan teman sebaya, dan meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial. Kemampuan berkomunikasi siswa akan menentukan perkembangan sosial pada tahap selanjutnya. Siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik akan mempermudah dalam berinteraksi. Hubungan pertemanan tersebut akan semakin baik jika komunikasi yang dilakukan dengan bahasa yang lugas dan mudah dimengerti oleh lawan bicara.⁶

Jika melihat pada penjelasan di atas, pengembangan *interpersonal skill* tentu menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Perubahan kurikulum pendidik dapat memanfaatkan keadaan, Pendidik seharusnya bisa memberikan pendidikan *interpersonal skill* pada proses pembelajarannya. Khususnya guru kelas yang salah satunya dalam

⁵ Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, And Erni Murniarti, "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia," 2021, 86.

⁶ Asih Menanti et al., "The View of 'Ngeli Nanging Ora Keli' in Facing Era of 4.0 Industrial Revolution (The Approach of Indigenous Psychology at Java Ethnic)," in *Proceedings of the International Conference on Education, Social Sciences and Humanities - ICESSHum 2019* (International Conference on Education, Social Sciences and Humanities, Jakarta: RedWhite Press, 2019), 181–87, <https://doi.org/10.32698/hum0215>.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Menurut Yunita Anggraen
Projek Penguatan Profil Pelajar pancasila atau yang sering disebut (P5)
bertujuan untuk menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur
yang sudah ada di dalam profil pelajar Pancasila. maka dari itu dalam
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, *interpersonal skill* dapat
berkembang dalam diri siswa untuk menjadi kepribadian yang baik serta
tujuan projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat tercapai dengan
baik.⁷

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membantu siswa untuk
mencapai karakter Profil Pelajar Pancasila, diharapkan dapat memberikan
kesempatan kepada siswa untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses
penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan
sekitarnya. Dimensi profil pelajar Pancasila menunjukkan bahwa Profil
Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan *kognitif*, tetapi juga
sikap dan perilaku sesuai jadi diri sebagai bangsa indonesia.⁸ Menuju pada
itu semua di perlukan metode-metode pendidikan nilai yang tepat Projek
Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat sesuai untuk mengembangkan
interpersonal skill siswa.⁹

⁷ Vyra Yunita Anggraeny, Siti Alfiah Sulalatin, And Fida Rahmantika Hadi, “Pendidikan Pancasila Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Dalam Aktivitas Siswa Di Sdn 1 Bedingin,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, No. 1 (July 2, 2023): 5701–16, <https://doi.org/10.23969/Jp.V8i1.8942>.

⁸ <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8747598052121-mengenal-projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila>. diakses pada tanggal 15 oktober 2023. pukul 20.00

⁹ Elinda Rizkasari, “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia,” n.d., 52.

Kandungan *interpersonal skill* yang ada di dalam Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila sesuai dengan konteks sehari-hari siswa, jadi guru tidak hanya mengajarkan mengenai pengetahuan-pengetahuan saja akan tetapi guru juga memberikan contoh-contoh yang ada dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk membentuk kepribadian siswa. Menurut Ahmad Tafsir dunia pendidikan seharusnya menerapkan metode keteladanan, karena siswa cenderung menghormati dan meneladani seorang pendidik. Pernyataan ini di akui oleh semua ahli pendidikan baik dalam negeri maupun luar negeri. Baik dari negara Barat atau negara Timur dan didasari secara psikologis anak yang suka meniru perilaku baik maupun buruk pendidik.¹⁰

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila selalu berpusat kepada siswa, dimana siswa belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan pengetahuan, mengembangkan keingintahuan dan memecahkan masalah. Maka dari itu, guru harus mengetahui dan memperhatikan prinsip-prinsip dan mengembangkan *interpersonal skill* siswa. Mengingat pentingnya *interpersonal skill* siswa dalam membentuk karakter siswa, strategi pembelajaran harus bisa di kembangkan dengan mengoptimalkan hubungan antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, guru siswa dan lingkungan serta diperlukan kreativitas guru kepada siswa agar terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental dan emosional yang nantinya siswa akan terjun kepada masyarakat.

¹⁰ Ahmad Tafsir, 2006. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.49.

Penelitian dilakukan guna mengetahui bagaimana pengembangan *interpersonal skill* siswa melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari diharapkan dapat menyelesaikan dampak buruk dari pandemi yang mempengaruhi interaksi siswa. Contohnya permasalahan interaksi kepada guru maupun sesama siswa baik secara komunikasi, siswa cenderung menjadi individual dan menyendiri, selain itu siswa sulit untuk bersosial kepada teman seperti sulitnya bekerjasama dan rasa tanggung jawab antar sesama (*Interpersonal*).

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di SD Negeri 1 Wonosari bernama “Bangunlah Jiwa dan Raga”. Program ini memfokuskan bagaimana siswa dapat berinteraksi dengan baik dan dapat mengembangkan aspek *Interpersonal* siswa. Hal tersebut merupakan aspek dasar yang harus dimiliki siswa dalam tingkat sekolah dasar diantaranya pembedaan dalam berhubungan dari aspek *Interpersonal* siswa, karena siswa tidak hanya membutuhkan kecakapan membaca, menulis dan menghitung saja, melainkan juga membutuhkan kecakapan seperti berfikir mengenai diri sendiri dan belajar untuk bersosial.

Penelitian terdahulu yang tercantum pada originalitas penelitian menjelaskan penelitian mengenai *Interpersonal Skill* pada siswa dan menjelaskan program Proyek Penguatan profil pelajar pancasila. Sri

Rahayu menjelaskan perkembangan *interpersonal siswa* dapat tercipta dengan menekan hubungan komunikasi yang baik oleh seorang siswa. Nana Sutarna menjelaskan Perkembangan *interpersonal siswa* dapat berkembang dengan baik melalui melalui penerapan pendekatan sosial. Sismi Muryaningsih menjelaskan dalam penelitian ini menyatakan bahwa komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial berpengaruh pada pembelajaran daring. Luthfita Chairani Fatihah menjelaskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan dengan baik melalui kegiatan pembelajaran dimana guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penjelasan diatas menjelaskan pentingnya Interpersonal Skill dan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengembangan *interpersonal skill* siswa melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Interpersonal Skill Siswa di SD Negeri 1 Wonosari”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan *interpersonal skill* melalui Proyek Penguatan mealui Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung proses pengembangan *interpersonal skill* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari?
3. Bagaimana dampak program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap pengembangan *interpersonal skill* siswa di SD Negeri 1 Wonosari?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini menjelaskan mengenai *Interpersonal Skill* dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Bagaimana penjelasan mengenai pembagian yang ada dalam *Interpersonal Skill* dan bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat mempengaruhi *Interpersonal Skill* yang di antaranya menghormati, tanggung jawab, kolaborasi, toleransi dan komunikasi.. Peneliti mengambil *Interpersonal skills*, dikarenakan peneliti tertarik bagaimana hasil pengembangan *Interpersonal skills* siswa melalui implementasi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini berfokus kepada sekolah dan guru sekolah sebagai informan.¹¹ Alasannya karena program yang ada di sekolah merupakan kegiatan yang wajib bagi seluruh warga sekolah baik guru dan siswa di SD Negeri 1 Wonosari.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk:

¹¹ Mohamad Agung Rokhimawan, "Pengembangan Soft Skill Guru Dalam Pembelajaran Sains Sd/Mi Masa Depan Yang Bervisi Karakter Bangsa," N.D.

1. Menjelaskan proses pengembangan *interpersonal skill* melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari
2. Menyebutkan apa saja faktor penghambat dan pendukung proses pengembangan *interpersonal skill* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari
3. Menjelaskan dampak program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap pengembangan *interpersonal skill* siswa di SD Negeri 1 Wonosari

E. Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang telah disampaikan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk seluruh komponen pendidikan. Manfaat penelitian ini di antaranya:

1. Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan yang berguna bagi perkembangan dalam dunia pendidikan serta perkembangan siswa terkhusus pada tingkat sekolah dasar terkait dengan perkembangan *interpersonal skill* melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
 - b. Sebagai informasi dan masukan terhadap peneliti lain yang bermaksud untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan *interpersonal skill* siswa sekolah dasar.
2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

a. Bagi Lembaga

1) Bagi kalangan akademisi UIN Maulana Malik Ibrahim.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.

2) Bagi Sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam pengembangan soft skill siswa dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari

b. Bagi Khazanah Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengembangan hasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam meningkatkan *interpersonal skill* siswa

c. Bagi Individu

1) Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan *interpersonal skill* siswa dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari

2) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

F. Originalitas Penelitian

1. Penelitian terdahulu

Tinjauan yang dilakukan penulis, ada penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yakni:

Tabel 1.1, penelitian terdahulu

| No | Judul | Persamaan | Perbedaan | Hasil penelitian |
|----|--|---|---|--|
| 1 | Sri Rahayu, "Upaya Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Antara Guru dengan Siswa untuk Meningkatkan Belajar", jurnal Pendidikan Dasar - jurnal.uns.ac.id, Volume 11 Nomor 2 2019 | Menjelaskan mengenai hubungan interpersonal siswa SD/MI yang diharapkan seorang siswa mempunyai dan bisa mengembangkan keterampilan yang berhubungan dengan orang lain. | Dalam jurnal yang di jelaskan, membahas mengenai pengembangan <i>interpersonal</i> siswa sekolah dasar yang menekan pada hubungan komunikasi siswa dan guru. Sedangkan dalam penelitian ini membahas terkait pengembangan <i>interpersonal</i> untuk siswa melalui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan | Perkembangan <i>interpersonal</i> siswa dapat tercipta dengan menekan hubungan komunikasi yang baik oleh seorang siswa agar mencapai kegiatan dan hasil belajar mengajar yang efektif. |

| | | | | |
|---|--|---|---|--|
| | | | adalah seorang siswa mempunyai dan bisa mengembangkan keterampilan yang berhubungan dengan orang lain. | |
| 2 | Nana Sutarna, “Penerapan Pendekatan Sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan dan hubungan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar”, jurnal Indonesian Journal of Primary Education, Vol. 2, No. 2 2020 | Menjelaskan mengenai hubungan interpersonal siswa SD/MI yang diharapkan seorang siswa mempunyai dan bisa mengembangkan keterampilan yang berhubungan dengan orang lain. | Dalam jurnal yang di jelaskan, membahas mengenai pengembangan <i>interpersonal</i> siswa sekolah dasar melalui hubungan bersosial untuk meningkatkan hasil interaksi dan kecerdasan yang baik . Sedangkan dalam penelitian ini membahas terkait pengembangan <i>interpersonal</i> untuk siswa melalui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan adalah seorang siswa mempunyai dan bisa mengembangkan keterampilan yang berhubungan dengan orang | Perkembangan <i>interpersonal</i> siswa dapat berkembang dengan baik melalui melalui penerapan pendekatan sosial, hal ini dapat menunjang peningkatan kecerdasan dan hubungan interaksi yang baik oleh siswa |

| | | | | |
|---|--|---|---|--|
| | | | lain. | |
| 3 | Sismi Muryaningsih, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Siswa SD Di Kelurahan Pagar Dewa”, Skripsi, 2021 | Menjelaskan mengenai hubungan interpersonal siswa SD/MI yang diharapkan seorang siswa mempunyai dan bisa mengembangkan keterampilan yang berhubungan dengan orang lain. | Dalam penelitian yang di tulis oleh Sismi Muryaningsih, lebih berfokus dalam peningkatan komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial pada siswa pada pembelajaran daring , Sedangkan dalam penelitian ini membahas terkait pengembangan <i>interpersonal</i> untuk siswa melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan adalah seorang siswa mempunyai dan bisa mengembangkan keterampilan yang berhubungan dengan orang lain. | Dalam penelitian ini menyatakan bahwa komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial berpengaruh pada pembelajaran daring. |
| 4 | Luthfita Chairani Fatihah, “analisis strategi penerapan proyek penguatan Profil pelajar | Dalam penelitian yang di tulis oleh Luthfita Chairani Fatihah menjelaskan mengenai Proyek | Dalam skripsi menjelaskan Analisis strategi penerapan proyek penguatan Profil pelajar | Analisis strategi penerapan proyek penguatan Profil pelajar pancasila |

| | | | | |
|--|---|--|---|--|
| | Pancasila (<i>studi deskriptif kualitatif</i> di kelas v SD Labschool cibubur“, skripsi, 2023 | Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa sekolah dasar. | pancasila Pada siswa sekolah dasar. Sedangkan peneliti disini membahas pengembangan <i>interpersonal</i> siswa melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan adalah seorang siswa mempunyai dan bisa mengembangkan keterampilan | <i>(studi deskriptif kualitatif)</i> menghasilkan bagaimana dalam sebuah pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan dengan baik melalui kegiatan pembelajaran dimana guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. |
|--|---|--|---|--|

Beberapa penelitian tersebut ada beberapa aspek yang sama dan ada beberapa aspek yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, *Soft skill* yang dibahas adalah *Soft skill* siswa yang terdapat pada proses yang ada di Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari.

G. Definisi Istilah

1. Interpersonal Skill

Interpersonal Skill merupakan kemampuan seseorang dalam berfikir dan berkomunikasi secara efektif sehingga menghasilkan hubungan saling pengertian antara dirinya dengan orang lain atau kemampuan untuk memahami lingkungan sosial termasuk kebiasaan dan sistem nilai lingkungan.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat maupun berbasis masalah di lingkungan sekolah. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan mendorong siswa jadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, memberi kesempatan bagi siswa untuk mengalami pengetahuan sambil menguatkan karakter dan belajar dari lingkungan sekitar. Menginspirasi siswa untuk berkontribusi bagi lingkungan.

H. Sitematika Penulisan

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I

Bab satu merupakan pendahuluan berisis tentang penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup masalah, metode pembahasan, dan penelitian dan sistematika pembahasan.

2. Bab II

Bab dua merupakan pembahasan tentang kajian secara teoritis yang berisi tinjauan pustaka, tinjauan tentang *Interpersonal Skill* siswa dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

3. Bab III

Bab tiga berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan , tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV

Bab empat merupakan hasil penelitian, pada bab ini terdapat dua sub bab, yaitu sub bab A yang membahas tentang gambaran umum SD Negeri 1 Wonosari. Sedangkan pada sub B menjelaskan tentang paparan data hasil penelitian tentang bentuk bentuk dan pengembangan soft skills di SD Negeri 1 Wonosari.

5. Bab V

Bab lima, merupakan pembahasan tentang analisa data, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dilapangan, Hal ini dimaksudkan untuk mengintepretasikan data dari hasil penelitian.

6. Bab VI

Bab enam, merupakan bab akhir yang membahas penutup dan berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Interpersonal Skill*

a. Pengertian *Interpersonal Skill*

Interpersonal skills adalah ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari kemampuan seseorang dalam berfikir dan berkomunikasi secara efektif sehingga menghasilkan hubungan saling pengertian antara dirinya dengan orang lain.¹² Howard Gardner yang menyatakan *Interpersonal skill* (interpersonal Intelligence) adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain. Kepekaan akan ekspresi wajah, suara dan gerak tubuh orang lain (isyarat), dan kemampuan untuk menjali relasi dan komunikasi dengan berbagai orang lain. Unsur-unsur yang termasuk dalam *interpersonal skills* adalah *social awareness*, *social awareness* adalah kemampuan untuk memahami lingkungan sosial termasuk kebiasaan dan sistem nilai lingkungan kita.¹³

Dalam artian bahwa selain kita memahami dan mengerti keadaan diri sendiri, ternyata kita juga sangat harus bisa memahami keadaan lingkungan sosial dimana kita berada. Dalam

¹² Anggel Pra Novia and Nenny Mahyuddin, "Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak" 4 (2020).

¹³ Prof. Dr. Elfindri. SE MA dkk *soft skill untuk pendidik*, edisi pertama (batam, Baduose Media 2010).hlm,87

interpersonal skill yang dijelaskan oleh Sailah terdiri dari (1) menghormati pandangan orang lain, (2) menyadari tanggung jawab sosial, (3) berkolaborasi dengan yang lain, (4) toleransi terhadap orang lain, dan (5) berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.¹⁴

a) Menghormati

Luthgia menjelaskan sikap hormat adalah sifat menghargai/menghormati diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk dihargai, beradab dan sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain, tidak menilai orang lain sebelum mengenalinya dengan baik.¹⁵

b) Tanggung jawab

Sucipto menjelaskan tanggung jawab adalah melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab juga berarti siap menanggung segala risiko atas perbuatan sendiri. Nilai tanggung jawab ini dapat orang tua ajarkan kepada anak sejak usia dini dengan contoh yang sederhana agar anak mudah mengerti.¹⁶

¹⁴ Khodijah, S , Suharno, & Triyanto (2018) Strategy for Increasing The Students' Interpersonal Communication Skills through Problem-Based Learning. *International Journal of Educational Research Review*. Vol. 3(4)

¹⁵ Fivien Luthfia Rahmi Wardani and Zahrotul Uyun, “‘Ngajeni Wong Liyo’ ; Menghormati Orang yang Lebih Tua pada Remaja Etnis Jawa,” *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (March 2, 2017), <https://doi.org/10.23917/indigenous.v2i2.5681>.

¹⁶ Sucipto Sucipto, And Sekar Dwi Ardianti, “Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Prasasti Ilmu*

c) Kolaborasi

Kolaborasi yang di jelaskan Rokhyan adalah proses bekerja sama untuk menelurkan gagasan atau ide dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama menuju visi bersama. Di sebuah organisasi yang saling tergantung, kolaborasi menjadi kunci pemikiran kreatif. Kolaborasi itu penting untuk mencapai hasil terbaik saat menyelesaikan masalah yang rumit.¹⁷

d) Toleransi

Toleransi berarti menghargai individu dan perbedaanya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian. Menyediakan kesempatan untuk menemukan dan menghapus stigma yang disebabkan oleh kebangsaan, agama, dan apa yang diwariskan. Toleransi adalah saling menghargai satu sama lain melalui pengertian.¹⁸

e) Komunikasi

Abdul Aziz menjelaskan komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dapat berupa pesan informasi, ide, emosi, keterampilan dan sebagainya melalui simbol atau

¹⁷ Mohamad Roykhan, Sucipto Sucipto, And Sekar Dwi Ardianti, "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid Di Sekolah Dasar," *Jurnal Prasasti Ilmu* 2, No. 1 (April 9, 2022): 48–53, <https://doi.org/10.24176/Jpi.V2i1.7202>.

¹⁸ Vyra Yunita Anggraeny, Siti Alfiah Sulalatin, And Fida Rahmantika Hadi, "Pendidikan Pancasila Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Dalam Aktivitas Siswa Di Sdn 1 Bedingin," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, No. 1 (July 2, 2023): 5701–16, <https://doi.org/10.23969/Jp.V8i1.8942>.

lambang yang dapat menimbulkan efek berupa tingkah laku yang dilakukan dengan media-media tertentu.¹⁹

b. Tujuan *Interpersonal Skill* dalam Pendidikan

Tujuan *Interpersonal Skill* dalam pendidikan adalah membantu guru dalam memahami mengenai eksistensi *Interpersonal Skill* dalam konteks pengembangan siswa, menuntun langkah langkah bagaimana *Interpersonal Skill* dalam dunia pendidikan. Dalam mencapai tujuan agar guru berhasil mengembangkan *Interpersonal Skill* dalam dunia pendidikan, di perlukan strategi yang perlu di perhatikan. Pertama, *Interpersonal Skill* masuk dalam program kurikulum dalam pendidikan di sekolah. Kedua, mengembangkan kegiatan serta aktivitas dalam pembelajaran. Ketiga, mengembangkan pada kegiatan luar sekolah atau ekstrakurikuler.²⁰

c. Manfaat *Interpersonal Skill* dalam Pendidikan

Adapun manfaat *Interpersonal Skill* dalam dunia pendidikan diantaranya adalah:

- a) Dapat melakukan hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa
- b) Dapat berkomunikasi dengan baik antara guru dan siswa

¹⁹ Abdul Aziz, “Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam,” *Mediakita* 1, No. 2 (July 30, 2017): 173–84, <https://doi.org/10.30762/Mediakita.V1i2.365>.

²⁰ Prof. Dr. Elfindri. SE MA dkk *soft skill untuk pendidik*, edisi pertama (batam, Baduose Media 2010).hlm, 60

- c) Mengambil keputusan secara tepat karena guru dan siswa memiliki komunikasi yang baik.
- d) Guru lebih bermartabat di hadapan siswa
- e) Mendapat kesan dan pengaruh yang baik, keprofesionalan dalam semua kegiatan pendidikan
- f) Dapat memberikan contoh ketauladanan
- g) Mendapatkan kesuksesan dalam setiap kegiatan pendidikan.²¹

2. Proyek penguatan profil pelajar pancasila

a. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis proyek. Dengan menjalankan P5, pendidik diharapkan dapat menemani proses pembelajaran siswa untuk dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang dijabarkann dalam Profil Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.²²

²¹ Mohamad Agung Rokhimawan, “Pengembangan Soft Skill Guru Dalam Pembelajaran Sains Sd/Mi Masa Depan Yang Bervisi Karakter Bangsa,” N.D., 53.

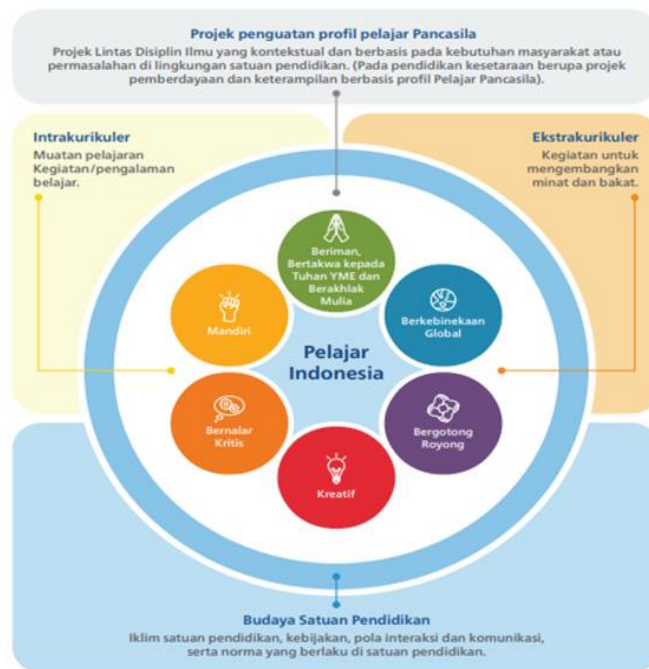
²² <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8747598052121-Mengenal-Projek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila> diakses pada 30 oktober 2023 pukul 13.00

Profil Pelajar Pancasila hadir sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila merupakan suatu perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang diharapkan dapat memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan 6 ciri utama yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.²³

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu siswa melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler.

Gambar 2.1: Gambaran Pencapaian Profil Pelajar Pancasila Di Satuan Pendidikan

²³ Elinda Rizkasari, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia," n.d., 52.



Sumber: Buku Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dari dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.²⁴

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan luar dan lingkungan sekitar. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan

²⁴ Rizky Satria dkk, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila*, 2022 hlm.1-3

pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Diantaranya seperti:

- 1) Merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek
- 2) Dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
- 3) Pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.
- 4) Dirancang terpisah dari intrakurikuler (Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek profil tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler).
- 5) Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.²⁵

b. Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam dunia pendidikan diantaranya:

- 1) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada siswa untuk “mengalami pengetahuan”

²⁵ Rizky Satria dkk, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila*, 2022 hlm. 5

sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga siswa dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

- 2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.
- 3) Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong siswa menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.²⁶

c. Prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Muhammad Ali Ramdhani menjelaskan dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ada beberapa prinsip sebagai berikut:

- 1) Holistik, perancangan kegiatan secara utuh dalam sebuah tema dan melihat berhubungan dari berbagai hal yang memahaminya secara mendalam.

²⁶ Rizky Satria dkk, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila*, 2022 hlm.4

- 2) Kontekstual, upaya yang mendasarkan kegiatan pengalaman nyata yang di hadapi dalam keseharian.
- 3) Berpusat pada siswa, mendorong siswa menjadi subjek pembelajaran yang aktif dan mandiri, maka dari itu siswa akan memilih sesuai dengan minatnya sendiri.
- 4) Eksploratif, membuka lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas.
- 5) Kebersmaan, dilaksanakan secara kolaboratif dari pihak sekolah dengan gotong royong.
- 6) Keberagaman, kegiatan di sekolah dilaksanakan dengan menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal.
- 7) Kemandirian, seluruh kegiatan sekolah merupakan prakasa dari sekolah itu sendiri.
- 8) Bermanfaat, kegiatan sekolah dapat berdampak positif bagi sekolah atau masyarakat
- 9) Religiusitas, seluruh kegiatan di lakukan dalam rangka pengabdian kepada tuhan yang maha esa.²⁷

d. Manfaat Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

- 1) Dalam satuan pendidikan
 - a) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk beradaptasi dan keterlibatan masyarakat.

²⁷ Muhammad Ali Ramdhani et al., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," n.d., 8.

- b) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.
- 2) Untuk pendidik atau guru
- a) Memberi ruang dan waktu untuk siswa mengembangkan potensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
 - b) Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas
 - c) Mengembangkan potensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi untuk memperkaya hasil pembelajaran.
- 3) Untuk siswa
- a) Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks.
 - b) Mengasah inisiatif dan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
 - c) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
 - d) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.

- e) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- f) Mengasah daya belajar dan kepemimpinan peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁸

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. *Interpersonal Skill* dalam Islam

a. *Interpersonal Skill* bersama Rosulullah

Interpersonal Skill telah di ajarkan oleh Allah SWT melalui alquran dan hadist, hal ini dapat dilihat dari peran Rosulullah SAW yang merupakan sosok suri tauladan bagaimana beliau bertingkah laku dan bertindak terhadap umat Islam dan musuh. Adapun beberapa hal yang dapat di contoh tentang *Interpersonal Skill* rosulullah yaitu beberapa sikap beliau di antaranya:

- 1) Rosulullah dalam mendidik
 - a) Rosulullah selalu mengajar pada setiap kesempatan diantaranya pada waktu setelah isya' menjelang malam dan setelah bangun tidur di sepertiga malam.
 - b) Rosulullah mengajar di setiap tempat seperti dalam masjid, rumah-rumah dan dalam setiap perjalanan.
 - c) Mengajar di berbagai kalangan, Rosulullah mengajar tidak membeda bedakan setiap umat antara si miskin dan si kaya.

²⁸ Muhammad Ali Ramdhani et al., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," n.d., 8..hlm.10

- 2) Rosulullah dalam berkomunikasi
 - a) Menyuruh lawan bicara mendekat.
 - b) Selalu berhadapan, maksudnya Rosulullah selalu memandang lawan bicaranya.
 - c) Memanggil lawan bicara dengan nama atau gelar.
 - d) Menggunakan isyarat atau gerak tubuh.
 - e) Jelas dan pelan saat berbicara.
 - f) Mengajarkan dengan praktik diantaranya mengajarkan teladan dan perbuatan.
 - g) Tidak malu dalam mengajarkan sesuatu saat berkomunikasi.
- 3) Rosulullah dalam bersikap diri
 - a) Rosulullah selalu bersikap rendah hati.
 - b) Lemah lembut dalam mengajar dan berbicara.
 - c) Marah karena kesalahan orang yang jelas berbuat salah.
 - d) Mendahulukan orang fakir dan miskin.²⁹

b. *Interpersonal Skill* dalam Al-Qur'an

Membangun *Interpersonal Skill* semua itu maka di perlukannya pendidikan sebagai jalan membangun *Interpersonal Skill* pada setiap manusia terutama membangun *Interpersonal Skill* pada siswa di jenjang sekolah dasar. Dalam dunia pendidikan *Interpersonal Skill* merupakan salah satu jalan dalam membentuk karakter yang baik dalam siswa, bagaimana dalam *Interpersonal*

²⁹ Prof. Dr. Elfindri. SE MA dkk *soft skill untuk pendidik*, edisi pertama (batam, Baduose Media 2010).hlm,107-109

Skill sendiri siswa diminta untuk selalu berinteraksi dan berhubungan baik kepada orang lain. Hal ini di jelaskan di dalam QS. Al-Hujurat: 12 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ
إِنَّمْ ٱطَّيَّرَ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَءُضُكُم بَءُضًا ۚ أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ
أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang."
(QS. Al-Hujurat: 12).³⁰

Dalam ayat di atas menekankan bahwa bagaimana cara manusia dalam berinteraksi dengan baik kepada sesama manusia dan menjelaskan apa saja larangan manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya.

Dalam ayat di atas menjelaskan yang wajib di tanamkan kepada siswa bagaimana dengan interaksi dan komunikasi dengan

³⁰ https://www.popbela.com/relationship/single/windari-subangkit_ayat_alquran_tentang_hubungan_sesama_manusia_page=all di akses 06/11/2023 pukul 13.00

baik kepada sesama manusia sesuai dengan penjelasan dalam QS. Al-Hujurat: 12 dimana dalam *Interpersonal Skill*, manusia merupakan makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan makhluk lingkungan. Pada dasarnya, kecakapan kesadaran diri merupakan penghayatan diri sebagai hamba Tuhan YME, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya.³¹

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Islam

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian program yang ada dalam kurikulum, pada saat ini di negara Indonesia dalam peralihan kurikulum dari kurikulum 2013 yang akan di rubah ke kurikulum merdeka. Dalam Islam kurikulum dalam Islam bersifat fungsional, yang tujuannya mengeluarkan dan membentuk manusia muslim, kenal agama dan tuhanNya, berakhlak al-Qur'an, sanggup menikmati kehidupan yang mulia dalam masyarakat, dan sanggup memberi dan membina masyarakat itu serta mendorong dan mengembangkan kehidupan sekitar.³²

a. Kurikulum dalam Al-Qur'an

³¹ Endang Sri Maruti et al., "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar," *Abdimas Mandalika* 2, no. 2 (February 5, 2023): 85, <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>.

³² Firman Sidik, "Hakikat Kurikulum Dan Materi Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 3, No. 2 (November 30, 2020): 126–28, <https://doi.org/10.32529/AI-Ilmi.V3i2.547>.

Islam memandang manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci. Allah memberi potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah yang didalamnya terdapat bakat untuk belajar kemudian mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemaslahatan manusia itu sendiri. Al-Qur'an merupakan Firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir dan batin, dunia dan akhirat. Konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan dengan masalah atau problem yang dihadapi manusia, karena ia turun untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap suatu masalah yang dihadapinya, kapan dan dimanapun mereka berada. Dalam kurikulum dalam pendidikan islam hal yang terpenting adalah pengelolaan mengenai akhlak.

Pendidikan akhlak juga sangat penting diajarkan kepada siswa dalam kurikulum pendidikan Islam. Materi pendidikan akhlak yakni akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada tetangga, dan akhlak kepada lingkungan dan makhluk Allah SWT yang lainnya. Akhlak terhadap orang tua contohnya berkata lemah lembut kepada kedua orang tua. Hal ini

disebutkan dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Isra' ayat 23.³³

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.* (Q.S. Al-Isra' (17): 23) .

Pada ayat ini terdapat beberapa pesan yang terkandung di dalamnya antara lain: Mengesakan Allah Swt.; Kewajiban untuk berbakti kepada orang tua; Mendoakan orang tua sebagai ungkapan terima kasih; Kewajiban orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan baik dan penuh kasih sayang; dan Manusia hendaklah menghargai jasa orang tua. Maka dari itu kurikulum dalam pendidikan yang paling utama adalah menumbuhkan akhlak yang baik untuk menumbuhkan karakter yang baik pada siswa.

b. Kurikulum bersama Rosulullah

³³ Maulida, “Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Kurikulum,” *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, No. 2 (January 26, 2022): 199, <https://doi.org/10.47498/Bidayah.V12i2.637>.

Kurikulum pendidikan Islam pada masa Rasulullah adalah al-Qur'an, yang Allah wahyukan sesuai dengan kondisi dan situasi. Dalam praktiknya pendidikan Islam tidak hanya dituntut sebagai pendidikan yang logis dan rasional tetapi juga secara fitrah dan fragmatis. Hasil dari cara yang demikian itu dapat dilihat dari sikapo rohani dan mental para pengikutnya yang dipancarkan kehidupan yang bermental dan semangat yang tangguh, tabah, sabar.

Adapun metode yang diterapkan dan dikembangkan oleh Nabi dalam menyampaikan materi yang ada adalah:

1. Dalam bidang keimanan

Melalui tanya jawab dengan penghayatan yang mendalam dan di dukung oleh bukti-bukti yang rasional dan ilmiah.

2. Materi ibadah

Disampaikan dengan metode demonstrasi dan peneladanan sehingga mudah didikuti masyarakat.

3. Bidang akhlak

Nabi menitikberatkan pada metode peneladanan. Nabi tampil dalam kehidupan sebagai orang yang memiliki kemuliaan dan keagungan baik dalam ucapan maupun perbuatan.

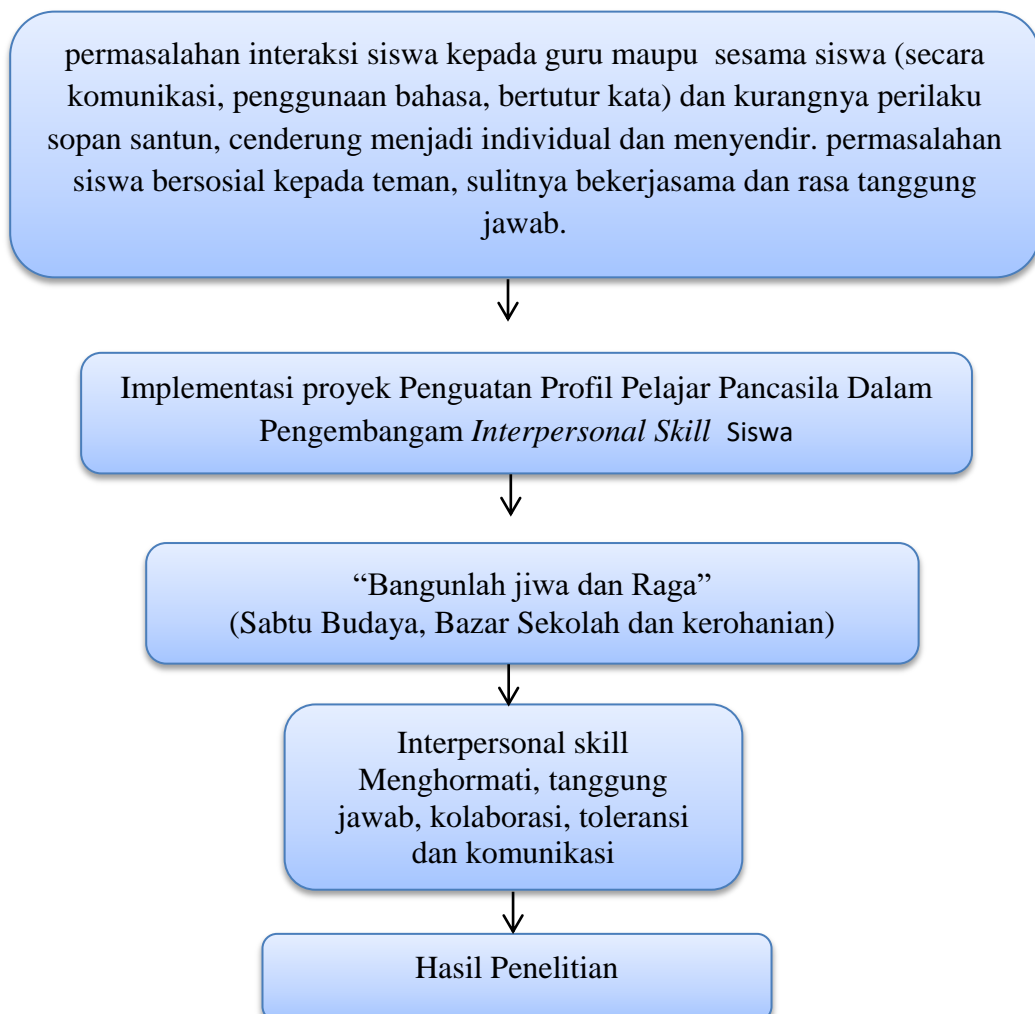
Konsepsi dasar pendidikan Islam berpijak pada pendidikan seumur hidup. Pendidikan Islam tidak dipilah-pilah secara dikotomis. Baik antara pendidikan formal dengan non formal, atau

pendidikan agama dengan umum maupun memilah-milah antara aspek logika, etika maupun estetika.

C. Kerangka Berpikir

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari merupakan sebuah kegiatan yang dirancang guna memberikan dampak positif bagi siswa, kegiatan tersebut dibuat agar siswa dapat membangun *Interpersonal Skill* yang baik, hal ini terjadi dikarenakan kebiasaan buruk siswa setelah pandemi Covid-19. Untuk mempermudah skema penelitian ini, maka dibuatlah kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar: 2.2 kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan real (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya.³⁴ Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus dengan jenis deskriptif kualitatif. John W. Creswell mengemukakan, studi kasus merupakan eksplorasi mendalam yang terkait aktivitas, kejadian, proses (ruang dan waktu). Deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menguraikan secara rinci fakta sosial tertentu tanpa memakai hipotesa yang ketat.³⁵

Penelitian deskriptif dalam penelitian di SD Negeri 1 Wonosari bertujuan memberikan gambaran terhadap kondisi, situasi atau realitas sosial yang ada di sekolah yang menjadi objek penelitian. Realitas tersebut dijadikan sebagai suatu karakter, ciri, model, sifat atau suatu gambaran tentang kondisi dan fakta tertentu. Deskriptif kualitatif juga bertujuan memberi bantuan kepada pembaca agar dapat mengetahui apa yang terjadi di lingkungan seperti segi pandangan partisipasi dan aktifitas di lapangan.³⁶ Peneliti berpijak dari realita yang terjadi, kemudian mendalami lebih jauh dan menyampaikan tentang pengembangan *Interpersonal Skill*

³⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2021): 5.

³⁵ M. Burhan Bungin, *penelitian Kualitatif*, (Jakarta: kencana, 2014), hlm. 36

³⁶ M. Burhan Bungin, *penelitian Kualitatif*, (Jakarta: kencana, 2014), hlm. 68

siswa melalui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di SD Negeri 1 Wonosari sangat di butuhkan, peneliti merupakan sentral dari pengumpulan data dalam penelitian. Peneliti berusaha memperoleh data tentang implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan *Interpersonal Skill* siswa di SD Negeri 1 Wonosari. Agar informasi yang di dapatkan benar-benar sesuai dan terjamin keabsahannya, maka peneliti berperan sebagai pengamat partisipan. Untuk memperoleh data, maka peneliti melakukan beberapa prosedur di antaranya:

1. Membuat rencana penelitian dan membentuk sasaran penelitian
2. Mengurus surat untuk melakukan survey pra-penelitian
3. Membawa surat izin ke pihak sekolah dan meminta perizinan kepada kepala sekolah
4. Menyiapkan perlengkapan penelitian
5. Melakukan penelitian untuk mendapatkan data
6. Mengumpulkan data primer dan sekunder melalui wawancara
7. Melakukan analisis data dan kesimpulan berdasarkan data
8. Menyusun laporan hasil penelitian

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah SD Negeri 1 Wonosari yang berlokasi di Kampungbaru RT.04/RW14 Desa Wonosari Kecamatan

Wonosari Kabupaten Malang. SD Negeri 1 Wonosari selama ini selalu ada peningkatan-peningkatan dalam segala bidang terutama pada proses pembelajaran. Peningkatan madrasah ini juga tertuju pada *Interpersonal Skill* siswa. Dengan adanya peningkatan *Interpersonal Skill* siswa di SD Negeri 1 Wonosari yang diharapkan meningkatkan kompetensi siswa dan peningkatan dalam berhubungan dari aspek *Interpersonal* siswa.

D. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa SD Negeri 1 wonosari. Jumlah guru yang dijakdikan subjek penelitian berjumlah 2 orang yaitu kepala sekolah dan ketua P5. Selain guru subjek dalam penelitian adalah siswa yang berjumlah 3 siswa di kelas yang berbeda, diantaranya kelas 3,4 dan 5 yang telah di rekomendasikan oleh guru. Adapun alasan peneliti memilih guru dan siswa sebagai subjek peneliti karena program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang di laksanakan di SD Negeri 1 Wonosari merupakan kegiatan yang melibatkan guru dan seluruh siswa. Alasan lain penelitian ini menjadikan guru dan siswa sebagai subjek penelitian, dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini memfokuskan bagaimana siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan guru atau teman. Hal tersebut merupakan aspek dasar yang harus dimiliki siswa dalam tingkat sekolah dasar adalah pembenahan dalam berhubungan dari aspek *Interpersonal*.

E. Data dan Sumber data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian didapatkan dari hasil wawancara. Hasil wawancara di dapatkan dari penjelasan kepala sekolah dan ketua program P5, serta perwakilan dari beberapasiswa yang telah di rekomendasikan oleh guru di SD Negeri 1 Wonosari selain hasil wawancara data yang di gunakan dalam penelitian ini dari hasil pengamatan sumber-sumber yang ada saat melaksanakan observasi di SD Negeri 1 Wonosari.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam hal ini diantaranya:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Penelitian yang menjadi sumber data utama yaitu kepala sekolah, guru dan siswa di SD Negeri 1 Wonosari.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto dan dokumen tentang di SD Negeri 1 Wonosari.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mendekati sasaran penelitian dan mampu membantu peneliti mendapatkan data penelitian. Langkah-langkah penelitian variabel berdasarkan kajian teori yang menghasilkan butir-butir indikator yang di tuangkan dalam pertanyaan dan pernyataan. Instrumen dalam penelitian ini adalah teks wawancara dan lembar observasi. Instrumen ini untuk mengukur bagaimana hasil pengembangan *Interpersonal Skill* siswa melalui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang di laksanakan di SD Negeri 1 Wonosari.

Pengembangan kisi-kisi instrumen wawancara dan observasi dalam penelitian ini berdasarkan indikator dari variabel *Interpersonal Skill* yang ada dalam kajian teori. Skala pengukuran dalam wawancara dan pengamatan di tujukan kepada subjek penelitian. Kisi-kisi wawancara dan observasi mengenai hal yang ingin dicapai dalam pengembangan *Interpersonal Skill* siswa melalui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kisi-kisi wawancara dan observasi menurut Sailah terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1: Kisi-kisi Wawancara Aspek *Interpersonal Skill* menurut Sailah

| Aspek | Indikator | Sub Indikator | Item |
|-------|-------------|---------------|--|
| | menghormati | Sopan santun | Menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua |
| | | | Tidak berkata kotor |

| | | | |
|----------------------------|--|--|--|
| Interpersonal Skill | | | Memberi salam setiap berjumpa dengan guru |
| | Tanggung jawab | Disiplin | Disiplin terhadap waktu |
| | | | Tepat waktu saat menyelesaikan tugas |
| | | | Melakukan diskusi kelompok dengan tertib |
| | Kolaborasi | Berpartisipasi aktif | Berperan aktif dalam kelompok |
| | | | Bekerja secara produktif |
| | | Fleksibilitas | Penyatuan pemikiran dalam berkelompok |
| | | | Dapat menerima hasil pemikiran teman |
| | Toleransi | Kesetaraan | Tidak membeda-bedakan teman |
| | | | Saling melindungi |
| | | | Saling mengerti antara satu dengan yang lain |
| | Komunikasi | Berkomunikasi | Menangkap informasi yang di sampaikan guru |
| | | | Bertanya maupun berdiskusi dengan guru |
| Dapat mengendalikan ucapan | | | |
| Berbahasa | | Menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar dalam kelas | |
| | Menggunakan bahasa baku swaat pembelajaran | | |

Selain dengan wawancara dalam penelitian ini juga menggunakan observasi untuk mendapatkan data dalam penelitian. Dalam kisi-kisi instrumen wawancara dan observasi tersebut peneliti dapat membuat instrumen observasi, dimana skala yang di gunakan memberikan 3 alternatif jawaban diantaranya: rendah, sedang dan tinggi. Instrumen observasi seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2: *Kisi-kisi* Lembar Observasi menurut Sailah

| Aspek | Indikator | Sub Indikator | Item |
|---------------------|--|--|--|
| Interpersonal Skill | menghormati | Sopan santun | Menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua |
| | | | Tidak berkata kotor |
| | | | Memberi salam setiap berjumpa dengan guru |
| | Tanggung jawab | Disiplin | Disiplin terhadap waktu |
| | | | Tepat waktu saat menyelesaikan tugas |
| | | | Melakukan diskusi kelompok dengan tertib |
| | Kolaborasi | Berpartisipasi aktif | Berperan aktif dalam kelompok |
| | | | Bekerja secara produktif |
| | | Fleksibilitas | Penyatuan pemikiran dalam berkelompok |
| | | | Dapat menerima hasil pemikiran teman |
| | Toleransi | Kesetaraan | Tidak membeda-bedakan teman |
| | | | Saling melindungi |
| | | | Saling mengerti antara satudengan yang lain |
| | Komunikasi | Berkomunikasi | Menangkap informasi yang di sampaikan guru |
| | | | Bertanya maupun berdiskusi dengan guru |
| | | | Dapat mengendalikan ucapan |
| Berbahasa | | Menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar dalam kelas | |
| | Menggunakan bahasa baku swaat pembelajaran | | |

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan sumber data secara langsung pelaksanaan pembelajaran yang akan di buktikan dengan lembar observasi. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan dimana peneliti mengamati guru dan siswa dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Wonosari.

2. Wawancara

Metode Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur sehingga proses wawancara memungkinkan pertanyaan baru atas jawaban dari narasumber yang diberikan. Percakapan itu dapat dikerjakan pada dua pihak, yaitu wawancara yang memberikan suatu pertanyaan dan narasumber yang menjawab pertanyaan tersebut. Tujuan untuk tugas tertentu dan dapat dikembangkan dengan adanya suatu keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden. Wawancara dapat mengetahui pengembangan *Interpersonal Skill* siswa dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperlukan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian namun melalui dokumen, atau dapat juga diartikan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa foto dan gambar dan dokumen dari hasil kegiatan P5 di sekolah.

H. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan urgen terhadap data yang telah terkumpul, maka peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.³⁷

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data membandingkan dan mengecek derajat baik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Peneliti membandingkan data hasil wawancara informan pertama dan kedua dan membandingkan hasil data wawancara dengan data hasil observasi yang di buktikan dengan dokumentasi hasil penelitian di SD Negeri 1 Wonosari sehingga dapat diketahui kebenaran atau keabsahan data yang diterima.³⁸

I. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah pengujian dan analisis data. Dalam menganalisis data ini digunakan teknik yang sesuai dengan data yaitu data deskriptif. Dengan demikian data yang

³⁷ Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," hlm. 38.

³⁸ Prof Dr.H. Mudjia rahardjo, M.Si/ 2010/10/15 <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>

telah terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang tidak dapat diuraikan dengan tepat dan jelas. Jadi teknik analisis deskriptif kualitatif, penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan dan menguraikan data yang penulis peroleh dari, observasi, interview dan dokumentasi.

Analisis data menurut Miles dan Huberman terdapat empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁹

1. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan merupakan hasil dari wawancara dari beberapa informan dan observasi kegiatan Proyek Penguatan Profil pelajar pancasila dimana Peneliti ikut berpartisipasi serta dokumentasi yang di dapatkan sebagai penguat.

2. Reduksi data

Data yang didapat merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan. Data diolah secara terus menerus dengan jelas, sesuai, mengatur data tersebut, dan membuang data jika terdapat data yang tidak sesuai dan menggunakan data yang sesuai *Interpersonal Skill* dan Proyek Penguatan Profil pelajar pancasila. Data yang didapatkan sesuai dengan indikator *Interpersonal skill* diantaranya menghormati, tanggung jawab, kolaborasi, toleransi dan komunikasi.

3. Penyajian data

³⁹ Ahmad Rijali/ *analisis data kualitatif* / journal Vol . 17 No. 33 Januari – Juni 2018/ Hal.83

Hasil dari data yang sudah di kumpulkan peneliti memilah dengan tujuan mengetahui komunikasi antara guru dan siswa, penerapan komunikasi guru dan siswa dan hasil dari komunikasi guru dan siswa melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan *Interpersonal Skill* siswa.

4. Penarikan kesimpulan

Data yang sudah dikumpulkan, direduksi dan disajikan data tersebut dibuat menjadi kesimpulan. Kesimpulan yang didapatkan adalah penerapan komunikasi guru dan siswa melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan *Interpersonal Skill* siswa.

J. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

1. Tahap Pra-Lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - d. Memilhan memanfaatkan informan
 - e. Mengurus perijinan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persiapan etika
 - h. Tahap Bekerja di Lapangan

- i. Memahami tujuan penelitian dan persiapan diri
 - j. Memasuki lapangan
 - k. Mengumpulkan data
2. Tahap Analisis data
- a. Konsep dasar analisis data
 - b. Menemukan analisis data
 - c. Menganalisis data
3. Tahap Penyusunan Laporan
- a. Pemaparan data dari temuan penelitian
 - b. Pengolahan data melalui kategori data yang telah ditentukan
4. Analisa data
- a. Penyusunan laporan penelitian
 - b. Revisi laporan penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Pengembangan *Interpersonal Skill* Melalui Proyek Penguatan Melalui Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari

Permasalahan *Interpersonal Skill* pada siswa merupakan alasan utama SD Negeri 1 Wonosari membuat program kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dibuat untuk menekan kebiasaan buruk siswa yang berpengaruh pada pembelajaran. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari yang dibuat diantaranya adalah Sabtu budaya, kerohanian dan bazar sekolah, proses kegiatan ini sangat beragam, Sabtu budaya merupakan kegiatan sekolah yang berfokus agar siswa dapat lebih kolaboratif dan menghormati, dimana siswa diajarkan mengenal budaya yang ada disekitar lingkungan masyarakat. Kerohanian memfokuskan pada toleransi antar umat beragama dan yang terakhir bazar sekolah bertujuan agar siswa lebih bertanggung jawab dan memiliki komunikasi yang baik antar sesama.

Untuk mengetahui dan memahami gambaran umum mengenai pengembangan *interpersonal skill* pada siswa melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari. peneliti menemui Bapak Rince Irawan Fauzi, S.Pd. SD selaku kepala sekolah di SD Negeri 1 Wonosari untuk melakukan wawancara mengenai pengembangan *interpersonal skill* siswa melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila:

“iya, di SD Negeri 1 Wonosari telah mengimplementasikan pengembangan interpersonal skill siswa melalui kegiatan yang ada pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kegiatan ini tercipta karena minimnya atau kurangnya interpersonal skill yang ada pada siswa seperti contoh siswa tidak dapat bekerjasama dengan baik penjaagaan lisan sopan santun berkolaborasi dengan sesama padahal interpersonal skill ini sangatlah penting bagi siswa. Seperti yang diketahui ya interpersonal skill merupakan salah satu pembaguan dari soft skill dimana siswa mampu mengembangkan dirinya untuk berhubungan dengan orang lain, maka dari itu pembelajaran yang berada dalam kelas tidak akan cukup untuk mengembangkan interpersonal skill siswa, maka saya selaku kepala sekolah harus mendukung dan berinovasi melalui kegiatan profil pelajar pancasila ini contohnya untuk mengembangkan hubungan sosial siswa yang sering di sebut interpersonal skill itu”.

Terkait implementasi pengembangan *interpersonal Skill* siswa melalui Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila di SD negeri 1 Wonosari, juga dijelaskan oleh bapak Syah Rizal Al Qadhafi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam sekaligus ketua Proyek Penguatan Prifil Pelajar pancasila di SD Negeri 1 Wonosari. Berikut hasil wawancara yang telah disampaikan:

“Dalam penerapan kegiatan Proyek Penguatan profil Pelajar pancasila, siswa dituntut bekerja dalam sebuah kelompok, disana mereka dibimbing untuk sopan santun, di siplin berpartisipoasi dan toleransi, siswa diajarkan bisa berkomunikasi dengan baik dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan proyeknya. Urutan kegiatan yang di lakukan di sekolah yang pertama, tahap pengenalan yang kedua, kontekstualisasi yang ke tiga, aksi yang dan terakhir refleksi, baisanya saya menggungkan kegiatan yang berhubungan dengan kerohanian atau bersifat keagamaan untuk meningkatkan rasa tenggangrasa,toleransi antar agama karena di sisni tidak hanya siswa beragama islam saja, selain itu bukan saya saja untuk mendukung pengembangan interpersonal siswa ini, afda kegiatan lain yang partisipasinya setiap kelas yang di pimpin oleh guru kelas masing-masing seperti kebudayaan dan bazar yang ada di sekolah dimana kegiatan tersebut dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja”.

Dalam proses pengembangan *interpersonal skill* siswa peneliti juga mewawancarai siswi kelas 3 atas nama Nabila, yang menjelaskna bagaimana siswa berhubungan satu dengan yang lain:

“baik pak kalau berteman hampir semua disini bisa berteman pak, tapi kadang saya mangkel dengan temen temen itu pasti memanggil dengan kata kata kotor mesoh gitu lho pak. Sering banget kadang bertengkar dikit ndak terima langsung berbicara kotor, tapi beda kalau ada guru pak, disini kalau ada guru jadi sopan semua salam dan kalau ada pertengkarang di depan guru gak berani. Kita kalau berteman gak pernah membeda-bedakan pak, semua teman bahkan bisa bermain bersama”.

Dalam proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga peneliti juga mewawancarai siswi kelas 5 atas nama nama Aisyah Nuraini:

“kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat seru pak, dimana kita bisa bermain bebas di luar kelas dan kadang kita juga lomba antar kelas, kayak saat bazar sekolah pak seru sekali, karena kita ramai ramai membuat makanan kerajinan dan lain-lain untuk di jual dan itu harus kreatif pak, kita saling membantu kurangnya bahan yang dibuat dan dijual, jadi yang perkelas jualan nanti yang beli dari kelas lain kadang kita juga beli di kelas lain, apalagi guru-guru yang beli rasanya senang pak, kemudian yang saya suka pada sabtu budaya pak itu seru sekali kita belajar mengenai budaya mulai alat musik sampai lawakan bahasa jawa kadang juga ada percakapan dari temen temen lucu gitu pak seru pak pokoknya”.

Peneliti menggunakan triangulasi, yakni mengumpulkan data dari ketiga teknik yang telah dijelaskan di depan dengan sumber yang sama, yaitu kepala sekolah. Jadi tidak hanya cukup dalam satu teknik wawancara saja. Agar menghasilkan data valid, peneliti melanjutkan melakukan observasi terhadap

apa yang disampaikan kepala sekolah saat wawancara. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kepala sekolah yang memperhatikan kegiatan proyek Penguatan profil Pelajar pancasila di dalam mengembangkan *interpersonal skill* siswa di SD Negeri 1 Wonosari

Peneliti mendatangi sekolah tepat pada hari Sabtu pagi yang bertepatan dengan kegiatan Sabtu budaya dan bazar sekolah. Pada saat peneliti melakukan observasi, nampak warga sekolah berperan dalam kegiatan bazar sekolah dan peneliti dapat mengamati siswa siswi sampai selesai. Apabila tidak ada acara, kepala sekolah mengamati hingga akhir kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan gambar 4.1 dimana gambar ini peneliti dapatkan saat berpartisipasi dalam kegiatan bazar sekolah.



Gambar 4.1 : kegiatan bazar dan sabtu budaya

Peneliti juga menemukan hal menarik pada kegiatan bazar sekolah yang di laksanakan bersama guru SD Negeri 1 Wonosari, yakni memberikan kesempatan kepada kepala sekolah untuk memberikan stimulus dan motivasi kepada peserta didik dalam rangka memberikan penjelasan mengenai toleransi antar umat beragama dan kekompakan dalam bekerja kelompok di setiap kegiatan, selalu bekerjasama antar teman dan menguatkan persatuan

dan kesatuan dalam apel pembukaan kegiatan. Hal ini salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan hubungan *interpersonal skill* siswa yang di buktikan dengan gambar apel pembukaan kegiatan.

gambar 4.2 : kegiatan apel pembukaan

proses kegiatan Proyek pengutan Profil Pelajar Pancasila dapat



dilaksanakan dengan baik sesuai tujuan SD Negeri 1 Wonosari. Program yang dilaksanakan menekankan agar siswa dapat berinteraksi dengan baik, kegiatan yang dilaksanakan menjadikan siswa lebih aktif, hal ini sesuai dengan indikator *Interpersonal Skill* Siswa aktif dalam setiap kegiatan. Kegiatan Proyek pengutan Profil pelajar pancasila sangat diminati oleh siswa, kegiatan dilakukan secara bebas diluar kelas, siswa dapat berinteraksi dengan baik. Kegiatan-kegiatan yang terlaksana mengandung indikator *Interpersonal Skill*, seperti siswa dapat belajar untuk bertanggungjawab, saling menghormati teman, kolaboratif dan toleransi terhadap teman kelompok dan dapat berkomunikasi secara baik.

B. Faktor Penghambat Dan Pendukung Proses Pengembangan Interpersonal Skill Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari

Setiap pelaksanaan yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga pasti memiliki faktor pendukung yang bisa memberikan motivasi serta dapat memfasilitasi dengan baik terhadap kegiatan tersebut. Selain pendukung, juga terdapat faktor penghambat yang bisa menghalangi atau membuat suatu kegiatan batal dilaksanakan. Begitupun pada pengembangan *interpersonal skill* siswa di SD negeri 1 Wonosari, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang datangnya dari dalam sekolah maupun luar sekolah. Sebagaimana penjelasan bapak Syah Rizal Al Qadhafi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam sekaligus ketua Proyek Penguatan Prifil Pelajar pancasila di SD Negeri 1 Wonosari menjelaskan faktor pendukung sebagai berikut:

“Faktor pendukung untuk mengembangkan interpersonal skill siswa adalah pendidikan yang memfokuskan berkembangnya interpersonal skill siswa dimana sekolah selalu memberikan kegiatan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang di selenggarakan di sekolah, hal ini sangat mendukung perkembangan interpersonak siswa di sekolah, selain itu dalam kegiatan siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam kegiatan untyuk meningkatkan interpersonal skill siswa”.

Hal serupa juga disampaikan Bapak Rince Irawan Fauzi,S.Pd.SD selaku kepala sekolah, sebagaimana berikut penuturannya:

“Sebenarnya jika berbicara mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dalam pengembangan interpersonal skill siswa ada banyak ya mas, tapi jika membahas faktor pendukung di sekolah kami membuat kegiatan Proyek Penguatan Profil pelajar

Pancasila untuk pengembangan interpersonal skill siswa, kegiatan ini sangat beragam bisa berasal dari guru, peserta didik, bahkan kepala sekolah. setiap orang pasti memiliki pandangan yang berbeda. Menurut saya faktor pendukung dalam mengembangkan interpersonal siswa yaitu tersedianya fasilitas yang memadai, jadi semua kegiatan ekstrakurikuler memiliki sarana yang lengkap dan layak dipakai dan fasilitas tersebut sudah berada di bawah tanggung jawab saya sebagai kepala sekolah”

Bapak Rince Irawan Fauzi,S.Pd.SD selaku kepala sekolah juga menjelaskan faktor pendukung dari pengembangan *interpersonal skill* dapat berkembang adalah individu siswa sendiri:

“Sebenarnya pendukung pengembangan interpersonal skill pada siswa itu telah dimiliki mas,itu yang perlu kita sebagai guru harus pertahankan, akan tetapi hanya beberapa yang menonjol seperti, Menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua, Anak anak sangat menghormati guru, dibuktikan dengan sopan santun, patuh pada perintah guru, kemudian siswa sering membantu guru seperti membawakan barang bawaan saat pembelajaran, ketika berteman mereka saling menyayangi terutama anak disabilitas mereka inisiatif menjaga secara baik hal ini sudah di tanamkan mukalai dari kelas bawah, sangat sopan kepada orang yang lebih tua dan menggunakan bahasa yang halus, Mereka saat sekali dalam memberikan salam dimanapun ketika bertemu dengan guru yang ada suka menyapa secara sopan”.

Selain penjelasan faktor pendukung bapak Syah Rizal Al Qadhafi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam sekaligus ketua Proyek Penguatan Prifil Pelajar pancasila di SD Negeri 1 Wonosari juga menjelaskna faktor penghambat pengembangan *interpersonal skill* siswa:

“Salah satu Faktor penghambat dalam pengembangan interpersonal skill siswa adalah komunikasi yang kurang baik, kebiasaan yang negatif siswa terutan faktor luar sekolah yang dapat menghambat interpersonal skill siswa, siswa cenderung egois dan sulit menerima pendapat kurang

bisa menyelesaikan konflik, Dalam bekerja kelompok cenderung egois dengan pendapat sendiri sendiri sehing dapat menyebabkan pertengkaran antar siswa dalam satu kelompok, Siswa cenderung kurang bisa mengeluarkan pendapat dan cenderung hanya beberapa siswa yang bekerja dalam kelompok, Ada beberapa siswa yang kurang bisa menerima gagasan dari temennya yang betrimbas siswa tersebut tidak mau bekerja dalam kelompok”.

Penjelasan mengenai faktor penghambat pengembangan *interpersonal skill* siswa menurut Bapak Rince Irawan Fauzi,S.Pd.SD selaku kepala sekolah:

“faktor yang menghambat pengembangan interpersonal skill siswa selain dari siswa-siswi sendiri adalah faktor lingkungan di rumah baik di masyarakat, hal ini yang menjadi faktor yang sangat penting dan harus saya perhatikan, karena apaun program yang saya lakukan untuk meningkatkan interpersonal siswa setelah pulang dan sampai dari rumah terkena pengaruh yang tidak baik baik dari orang tua sendiri, Daya dukung orang tua yang melatarnelakangi kurangnya penyelesaian tugas di rumah akan penyelesaian tugas di sekolah siswa dapat menyelesaikan dengan baik, selain itu dirumah cenderung berbicara kotor dan itu dari orang tua mereka sendiri, selain itu karena ini di desa jadi siswa-siswa sudah terbiasa membantu pekerjaan orang tua, hal ini baik akan tetapi orang tua juga kurang peduli terhadap pendidikan siswa yang mengakibatkan kurang disiplin dalam diri siswa apalagi setelah wabah covid-19 dua tahun itu, perubahan yang terjadi pada siswa sangat signifikan seakan kita sebagai guru harus mengawasi lagi dengan telaten ya menurut saya covid juga faktor penghambat paling mendominasi mengenai pengembangan interpersonal siswa”.

Bapak Rince Irawan Fauzi,S.Pd.SD selaku kepala sekolah juga menjelaskan perilaku siswa yang menjadi penghambat pengembangan *interpersonal skill* siswa:

“Siswa sering berkata kotor saat bermain dan tidak di awasi guru dikarenakan faktor lingkungan terutama dari keluarga, Dalam disiplin sebagian dari siswa kurang tertip seperti telat datang ke sekolah dan tidak tertip dalam mengerjakan tugas, Siswa cenderung kurang bisa

mengeluarkan pendapat dan cenderung hanya beberapa siswa yang bekerja dalam kelompok, Sebagian siswa dapat berfikir secara produktif dan siswa lain kurang dalam pengerjaan, Siswa mendominasi berfikir secara individual terutama siswa laki-laki dengan perempuan yang tidak ingin saling mengalah dalam sebuah gagasan, Ada beberapa siswa yang kurang bisa menerima gagasan dari temennya yang betrimbas siswa tersebut tidak mau bekerja dalam kelompok, hal seperti ini merupakan penghambat alami dari siswa, ini tidak akan selesai jika kita paksakan dalam kelas saja maka dari itu kita membuat kegiatan luar kelas agar berdampak pada pembelajaran”.

Peneliti mendatangi sekolah guna mencari data yang dapat digunakan, selain melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi secara langsung guna mendapatkan data yang lebih valid dan mendapatkan penguat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Syah Rizal Al Qadhafi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam sekaligus ketua Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari dan Bapak Rince Irawan Fauzi, S.Pd.SD selaku kepala sekolah. Dalam kegiatan pendukung sekolah secara optimal memfasilitasi siswa guna mengembangkan *interpersonal skill* siswa baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan.

Sebagaimana yang dituturkan pada saat wawancara bahwa salah satu faktor pendukung implementasi pengembangan *interpersonal skill* siswa adanya dorongan dari orang tua. Maksud pada pertemuan tersebut yaitu meminta persetujuan orang tua atas pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah demi pengembangan *interpersonal skill* siswa serta menyampaikan bahwa *interpersonal skill* ini sangat dibutuhkan terhadap kepribadian siswa itu sendiri. Untuk mendapatkan dukungan orang tua mengenai kegiatan yang ada di sekolah upaya yang dilakukan sangat beragam salah satunya adalah

melakukan rapat dengan orang tua wali. Hal ini dapat dibuktikan dengan gambar 4.3 dari hasil dokumentasi yang poeneliti dapatkan.



Gambar 4.3: rapat guru dan wali murid siswa SD negeri 1 Wonosari

Berdasarkan wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan peneliti maka menunjukkan bahwa banyak faktor pendukung dan penghambat terhadap implementasi pengembangan *interpersonal skill* siswa. Tetapi menurut hasil wawancara di atas faktor pendukungnya dapat disimpulkan yang di antaranya yaitu fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai dan layak dipakai. Akan tetapi sangat di sayangkan untuk faktor penghambat dari pengembangan *interpersonal skill* siswa adalah orang tua dan lingkungan, dimana dukungan mengenai pendidikan dan pengembangan *interpersonal skill* siswa tidak di perhatikan.

C. dampak program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap pengembangan interpersonal skill siswa di SD Negeri 1 Wonosari

Dampak implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan *interpersonal skill* siswa di SD Negeri 1 Wonosari, peneliti juga melakukan wawancara dan observasi langsung untuk mendapatkan data penelitian yang valid. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Rince Irawan Fauzi,S.Pd.SD selaku kepala sekolah.

“ya, jika membahas mengenai dampak ya, Menurut saya dampak itu merupakan hasil dari suatu pekerjaan yang telah dilaksanakan, apakah ada hasil pada pelaksanaan tersebut atau malah tidak ada sama sekali. Jadi dampak di sini yaitu mengenai akibat, pengaruh, atau hasil dari implementasi p5 terhadap pengembangan interpersonal skill siswa SD Negeri 1 Wonosari memiliki dampak yang baik, kenapa saya bilang seperti itu, dalam kegiatan yang dilakukan diantaranya bazar sekolah, sabtu budaya, dan kerohanian ini meningkatkan interpersonal siswa secara bertahap. Dimana siswa mulai bisa bekerjasama karena di tuntun untuk bekerja dalam kelompok, selain itu dengan halnya toleransi saling melindungi satu dengan yang lain dan kerjasama meningkat secara bertahap, bahkan masalah permasalahan komunikasi dapat teratasi karena disini dominan menggunakan bahasa jawa kita ada sabtu budaya yang mengajarkan bagaimana berbicara secara halus kepada teman sebaya dan orang yang lebih tua dan itu sedikit demi sedikit interpersonal siswa meningkat”.

Dampak dari hasil implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari juga di jelaskan oleh bapak Syah Rizal Al Qadhafi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam sekaligus ketua Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila di SD Negeri 1 Wonosari:

“Dampak dari implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan interpersonal skill sangat bagus, siswa dapat meningkatkan indikator interpersonal dengan baik walaupun dengan sedikit-sedikit, dimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mendominasi dapat menjasiakan siswa lebih kompak yang diawal dengan keberhasilan kegiatan proyek yang di fokuskan untuk kelompok sehingga dapat mempengaruhi pembelajaran dengan baik”.

Bapak Rince Irawan Fauzi, S.Pd. SD selaku kepala sekolah memaparkan dampak kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat berdampak dalam setiap perkembangan indikator yang ada dalam *interpersonal skill*.

1. Menghormati

Dampak yang dihasilkan dari implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat beragam. Dari hasil wawancara yang telah didapatkan dampak yang dapat berkembang dengan baik adalah siswa dapat menghormati dengan baik. Perkembangan siswa ini juga berpengaruh dalam pembelajaran di kelas. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Bapak Rince Irawan Fauzi,S.Pd.SD selaku kepala sekolah:

“mengenai dampaknya sangat banyak, dimana Anak-anak sangat di SD Negeri 1 Wonosari telah mengimplementasikan pengembangan interpersonal skill siswa melalui kegiatan yang ada pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kegiatan ini tercipta karena minimnya atau kurangnya interpersonal skill yang ada pada siswa seperti contoh siswa tidak dapat bekerjasama dengan baik penjagaan lisan sopan santun berkolaborasi dengan sesama padahal interpersonal skill ini sangatlah penting bagi siswa. Seperti yang diketahui ya interpersonal skill merupakan salah satu pembagian dari soft skill dimana siswa mampu mengembangkan dirinya untuk berhubungan dengan orang lain, maka dari itu pembelajaran yang berada dalam kelas tidak akan cukup untuk mengembangkan interpersonal skill siswa, maka saya selaku kepala sekolah harus mendukung dan berinovasi melalui kegiatan profil pelajar pancasila ini contohnya untuk mengembangkan hubungan sosial siswa yang sering disebut interpersonal skill”.

2. Tanggung jawab

Hasil wawancara mengenai dampak implementasi Proyek profil pelajar Pancasila juga berpengaruh pada rasa tanggung jawab siswa. Seperti penjelasan pada tujuan Profil Pelajar Pancasila yaitu menghasilkan karakter yang dapat membangun rasa tanggung jawab pada siswa. Hasil wawancara yang telah didapat menjelaskan bagaimana perkembangan rasa tanggung jawab pada siswa:

“siswa mulai bisa membiasakan untuk disiplin dan berupaya dalam penyelesaian tugas selain itu dampak lain yang paling terlihat adalah siswa dapat bekerja kelompok dengan baik, kalau dulu Dalam bekerja kelompok cenderung egois dengan pendapat sendiri sendiri sehingga dapat menyebabkan pertengkaran antar siswa dalam satu kelompok, sekarang mereka dapat bekerjasama dengan baik”.

3. Kolaborasi

Kolaborasi merupakan karakter yang penting dibangun kepada siswa, terutama pada siswa sekolah dasar, kolaborasi sangat sulit diterapkan pada pembelajaran dikelas dikarenakan siswa sekolah dasar cenderung memiliki karakter yang egois. Implementasi Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila menghasilkan dampak yang baik pada siswa. Seperti yang dijelaskan dari hasil wawancara, bagaimana penerapan pelaksanaan dan dampak yang dihasilkan dari kegiatan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila:

“sekarang siswa lebih bisa bekerja sama untuk kelas atas sangat mudah sekali dalam diajak bekerjasama untuk kelas bawah perlu pengawasan dalam setiap kegiatan, karena dalam kegiatan P5 siswa di tekan untuk kompak, kreatif dan produktif ini sangat berdampak baik terutama bagi pembelajarandi kelas, Dalam pekerjaan siswa juga sering menemukan dan membuat hal baru apalagi dalam pembelajaran yang berhubungan dengan prakarya, Siswa sudah dapat bekerjasama sedikit-sedikit mnereka mampu untuk bekerjasama dan tidak egois, Dalam kegiatan p5 pastinya kegiatan dalam bentuk kelompok dan siswa harus bisa menerima pemikiran dari temannya dan itu dapat dilakukan, hal ini berdampak juga dalam pembelajaran.”.

4. Toleransi

Toleransi merupakan sikap yang paling penting dalam setiap individu terutama dalam pembelajaran siswa sekolah dasar. Bapak Rince Irawan Fauzi, S.Pd.SD menjelaskan bagaimana sikap toleransi siswa-siswi SD Negeri 1 wonosari:

“untuk toleransi disini siswa dan siswi tidak banyak untuk di perbaiki lagi karena dalam hal toleransi siswa sudah terbiasa dan terdidik alami dalam diri siswa. Toleransi siswa sangat baik, siswa tidak membedakan teman baik secara fisik, dan agama dikarekan dalam satu sekolah terdapat beberapa agama yang di anut siswa dan tidak menjadi alasan dalam menegakkan toleransi. Siswa cenderung saling melindungi apalagi dengan siswa disabilitas yang ada di sekolah tidak terjadi bullying antar siswa malahan sebaliknya jika ada siswa yang menjelek-jelekan siswa akan di musuhi oleh siswa lainnya. Dalam berteman siswa bisa saling mengerti dan memahami anatara satu dengan yang lain dapat menjaga kerukunan dalam berteman”.

5. Komunikasi

Komunikasi merupakan kecakapan paling penting dalam dunia pendidikan. Komunikasi berperan sangat penting dalam setiap kegiatan, dimana siswa dan guru dapat saling memahami dan mengerti satu dengan yang lain. Bukan hanya dalam pembelajaran komunikasi dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari, bagaimana setiap individu dapat berinteraksi dengan baik. Hasil wawancara yang telah didapat menjelaskan bagaimana perkembangan komunikasi pada siswa:

“dalam komunikasi dampak yang dihasilkan kurang merata. Mereka bisa menangkap apa yang di sampaikan guru dengan baik akan tetapi siswa lemah dalam pengaplikasian informasi yang di sampaikan guru. Siswa aktif dalam bertanya kepada guru saat berdiskusi mengenai pembelajaran yang di sampaikan, mereka juga aktif bertanya mengenai tugas yang di kerjakan dan

menanyakan jika pembelajaran tersebut tidak dimengerti. Siswa bisa mengendalikan ucapan saat bertemu dengan lawan bicara seperti saat berbicara dengan teman kadang terbawa saat berbicara dengan guru dan orang tua. Akan tetapi ada kendala dimana siswa kurang berkembang seperti, Dalam berbahasa Indonesia dengan benar siswa kurang dalam penerapan karena bahasa yang di gunakan sehari-hari menggunakan bahasa Jawa. Siswa sangat kesulitan saat menggunakan bahasa baku saat berkomunikasi dengan guru sasaran logat bahasa sangat tidak tepat dan menggunakan bahasa pasif saat berkomunikasi”.

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas 4 atas nama Jenia Eka Fadila mengenai dampak implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengenai hasil yang didapatkan setelah kegiatan:

“ dari kegiatan itu seru pak, saya dan teman-teman itu riang saling bekerja sama kemudian bapak ibu guru juga menjelaskan mengenai kebersamaan seperti ini bisa dilakukan dalam kerja kelompok, tapi pak kadang ada juga yang masih nakal karena gak mau ngerjakan, kadang yang berbicara kotor, usil. Kadang teman-teman juga bersemangat jika bekerja kelompok apalagi saat prakarya terus di lombakan dapat nilai terbaik pasti teman-teman berusaha mencari dan membuat bersama tapi kalau pelajaran agak sulit pak”.

Dari hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi dengan melihat suasana kelas dalam pembelajaran pada kelas 3,4 dan 5, bagaimana dari hasil implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam pembelajaran yang berlangsung siswa cukup tertip baik dalam proses belajar-mengajar dan tugas berkelompok siswa antusias berinteraksi dengan guru kelas dan melakukan kerja kelompok dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi berupa foto 4.4 yang peneliti dapatkan dari bapak Syah Rizal Al

Qadhafi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam sekaligus ketua Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila di SD Negeri 1 Wonosari.



Gambar 4.4: kegiatan berkelompok siswa

Dari dokumentasi yang di dapat oleh peneliti memperlihatkan dampak dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila dalam pengembangan *interpersonal skill* siswa dalam pembelajaran. Siswa aktif dalam bekerja kelompok, kolaboratif, tanggung jawab dengan pekerjaan bersama serta produktif dan kreatif dalam menghasilkan suatu karya. Selain berkembangnya dalam segi berhubungan antar siswa, Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila juga dapat mengembangkan rasa tanggung jawab siswa salah satunya adalah disiplin, hal ini dapat di buktikan dari hasil dokumentasi gambar 4.5 yang peneliti dapatkan dari bapak Syah Rizal Al Qadhafi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam sekaligus ketua Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila di SD Negeri 1 Wonosari.



Gambar 4.5: kegiatan belajar mengajar

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses pengembangan interpersonal skill melalui Proyek Penguatan melalui Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari

penjelasan mengenai *interpersonal skill* pada landasan teori *Howard Gardne* menyatakan, *interpersonal skill* merupakan kemampuan untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang lain atau bagaimana seseorang dapat membangun hubungan dengan orang lain⁴⁰. Tentu dalam hal ini menunjukkan bahwa pengembangan *interpersonal skill* sangat di perlukan dalam diri siswa agar mampu berhubungan dengan baik untuk bekal bermasyarakat. Teori diatas sejalan dengan implernentasi yang ada di SD Negeri 1 Wonosari, bagaimana *interpersonal skill* siswa dapat berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa *interpersonal skill* siswa merupakan keterampilan nonteknis dan menjadi ciri khas setiap pribadi siswa dalam berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, *interpersonal skill* telah ada dan tertanam dan ada pada diri siswa akan tetapi *interpersonal skill* siswa perlu pengolahan siswa dapat berhubungan dan berinteraksi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dalam proses pengembangan *interpersonal skill* siswa pastinya butuh kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sehingga tidak

⁴⁰ Indria, "MULTIPLE INTELLIGENCE" 3, no. 1 (2020).

mengganggu pada kegiatan belajar mengajar di kelas dimana siswa didik dapat mengembangkan *interpersonal skill* dirinya melalui sebuah kegiatan.

Khanifah menjelaskan *interpersonal skill* mengacu pada keharmonisan dan ketrampilan, Dengan pembelajaran bermakna, maka pembelajaran di kelas tidak semata-mata menghafal konsep, dan pengetahuan yang bersifat kognitif rendah lainnya serta guru sebagai satu-satunya sumber informasi melainkan akan membawa siswa untuk berpartisipasi aktif, karena mereka akan diminta melakukan berbagai tugas, seperti bekerja kelompok, berinteraksi dengan teman, mengajukan pendapat selama kegiatan. Kegiatan yang efektif, efisien serta dan menyenangkan diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga aktivitas siswa dalam belajar terus meningkat. Pembelajaran tersebut berupaya untuk mengembangkan *interpersonal skill* siswa.⁴¹

Dari penjelasan di atas *interpersonal skill* merupakan kemampuan non akademis, yang berarti *interpersonal skill* siswa dapat berkembang bukan hanya melalui pembelajaran yang ada di kelas. Maka dari itu jika hanya mengandalkan pembelajaran yang ada dalam kelas kurang efektif dalam pengembangan *interpersonal skill* siswa. Pembentukan kegiatan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1 wonosari karena minimnya atau kurangnya *interpersonal skill* yang ada pada siswa. Sebagaimana teori yang dijelaskan oleh *Howard Gargner dalam bukunya Multiple Intelegences, interpoersonal skill* bertujuan untuk mendapatkan

⁴¹ Lindra Nur Khanifah, "Pengaplikasian Soft Skill Melalui Kurikulum Akhlak Dalam Program Adiwiyata Di Sd Alam El-Yamien Tuban," *Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2018).

kemampuan berhubungan dan berinteraksi dengan baik. Maka dari itu SD Negeri 1 Wonosari mengimplementasikan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang biasa disebut P5 untuk wadah dalam pengembangan *interpersonal skill* siswa dari hasil wawancara yang telah dilakukan, permasalahan yang melatar belakangi terciptanya kegiatan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1 dari segi indikator *interpersonal skill* siswa antara lain permasalahan kolaborasi dan berkomunikasi, hal ini dibuktikan dengan siswa yang cenderung bekerja sendiri sulit dalam kegiatan berkelompok. Selain itu permasalahan lain yaitu siswa masih menggunakan bahasa yang tidak sesuai dan sering berbicara kotor.

Penerapan kegiatan Proyek Penguatan profil Pelajar pancasila di SD Negeri 1 Wonosari, siswa dituntut bekerja dalam sebuah kelompok, penelitian terdahulu, Nana Surana Penerapan menjelaskan pendekatan sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan dan hubungan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar, siswa dibimbing untuk selalu sopan santun, disiplin, berpartisipasi dan toleransi, siswa diajarkan bisa berkomunikasi dengan baik dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan proyeknya. Pernyataan Nana Surana serupa dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan. Dalam hasil wawancara untuk mengembangkan *interpersonal skill* siswa harus

menekankan agar siswa selalu sopan santun, disiplin, berpartisipasi dalam kegiatan, tanggung jawab dan menjunjung tinggi rasa toleransi.⁴²

Urutan kegiatan yang dilakukan di SD Negeri 1 Wonosari yang pertama, tahap pengenalan yang kedua, kontekstualisasi yang ketiga, aksi yang dan terakhir refleksi, dalam penerapan ini dilakukan secara terprinsip di setiap kegiatan. Seperti dalam penjelasan di atas kegiatan yang dilaksanakan diantaranya sabtu budaya, kerohanian dan bazar sekolah.

Ketiga jenis kegiatan merupakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari yang bertujuan untuk menjadi kegiatan yang mengembangkan *interpersonal skill* siswa. Dalam kegiatan tersebut memiliki fokus dan tujuan yang berbeda dalam mengembangkan *interpersonal skill* siswa. Kegiatan kerohanian berfokus untuk mengembangkan rasa toleransi dan saling menghormati. Kegiatan kerohanian berfokus agar siswa dapat mengaplikasikan sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua maupun sesama siswa dan dapat saling toleransi antar siswa yang berbeda agama, menerima kesetaraan dan tidak membeda-bedakan teman.

Kegiatan yang kedua adalah sabtu budaya, dalam kegiatan ini fokus terhadap komunikasi. Siswa diajarkan untuk berkomunikasi secara baik dan benar dan menggunakan bahasa yang sopan terhadap guru maupun sesama siswa. Kegiatan yang ketiga adalah bazar sekolah, dalam kegiatan ini fokus untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kolaborasi. Siswa diajarkan

⁴² Nana Surarna, "Penerapan Pendekatan Sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan dan Hubungan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar", skripsi, 2020

untuk disiplin dalam kegiatan dan siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, bekerja secara produktif dan dapat diskusi kelompok dengan baik.

B. Proses penghambat dan pendukung pengembangan interpersonal skill melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari

Sebagaimana pada paparan data yang dituturkan oleh beberapa informan juga diperkuat oleh observasi dan dokumentasi bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan utamanya dalam pengembangan *interpersonal skill* siswa di SD Negeri 1 Wonosari tidak selalu berjalan dengan mulus, pastinya hal tersebut tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Yamin menjelaskan bahwasanya setiap kegiatan penunjang pengembangan siswa pasti memiliki faktor penghambat dan pendukung. Hal ini merupakan hal wajar dalam sebuah kegiatan yang dilakukan. Yamin juga menjelaskan adanya pendukung dan penghambat juga bermanfaat dalam setiap kegiatan, dimana faktor yang pendukung dapat memperlancar jalannya kegiatan dan faktor penghambat dapat menjadi bahan evaluasi kegiatan.⁴³

Teori islam yang membahas mengenai *Interpersonal skill* Prof. Dr.Elfindri dalam Bukunya yang berjudul “ *Soft Skill Untuk Pendidik*” menjelaskan bahwasanya sebuah kegiatan *Interpersonal Skill* dapat terlaksana dengan baik tidak hanya dari kesiapan pendidik dalam

⁴³ Ahmad Yamin, “Penerapan P5 Berbasis Kewirausahaan Untuk Mewujudkan Generasi Mandiri Dan Produktif Di Sd Negeri 1 Alas” 7, No. 1 (2024).

melakukan kegiatan, akan tetapi membutuhkan faktor yang baik dari peserta didik dan lingkungan. Hal ini dapat memaksimalkan peningkatan dengan baik. faktor ini saling berkaitan juga harus diperhatikan guru dan kepala sekolah SD Negeri 1 Wonosari. Temuan penelitian oleh peneliti dalam hal ini sangat beragam jenisnya. Berikut penjelasan dari faktor pendukung dan penghambat dari pengembangan *interpersonal skill* siswa melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari.

1. Faktor pendukung

a. Sarana dan prasarana

Lancarnya pengembangan *interpersonal skill* siswa pastinya ada sarana dan prasarana yang di siapkan oleh pihak sekoalh terutama kepala sekolahg sebagai jabatan tertinggi di sekolah. Salah satu sarana dan prasarana untuk mengembangkan *interpersonal skill* siswa di SD Negeri 1 Wonosari yaitu adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berupa kegiatan luar sekolah seperti kegiatan yang telah di implementasikan adalah bazar sekolah, kegiatan kerohanian dan sabtu budaya.

b. Fasilitas yang memadai

Fasilitas berupa sarana dan prasarana juga termasuk salah satu faktor yang dapat menjadi pendukung dalam pengembangan interpersonal siswa di SD Negeri 1 Wonosari, selain dengan sarana dan prasarana yang di buat dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang di laksanakan pastinya fasilitas juga

sangat penting untuk menunjang keberhasilan kegiatan yang pada akhirnya kegiatan terlaksana dengan efektif dan dapat mengembangkan *interpersonal skill* siswa.

c. Kebiasaan siswa yang baik

Faktor pendukung dalam pengembangan *interpersonal skill* siswa salah satunya adalah kebiasaan baik yang telah ada dalam diri siswa. Dari hasil yang di dapat peneliti saat melaksanakan wawancara siswa telah dapat Menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua, Anak anak sangat menghormati guru, dibuktikan dengan sopan santun, patuh pada perintah guru, kemudian siswa sering membantu guru seperti membawakan barang bawaan saat pembelajaran, ketika berteman mereka saling menyayangi terutama anak disabilitas mereka inisiatif menjaga secara baik hal ini sudah di tanamkan mukalai dari kelas bawah, sangat sopan kepada orang yang lebih tua dan menggunakan bahasa yang halus, Mereka saat sekali dalam memberikan salam dimanapun ketika berteu dengan guru yang ada suka menyapa secara sopan. Kebiasaan ini dapat membantu dan mempermudah dalam pengembangan *interpersonal skill* siswa.

2. Faktor penghambat

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah faktor yang menghambat pengembangan *interpersonal skill* siswa. Dikarenakan siswa tidak

dapat memilah apa saja yang ada pada lingkungan masyarakat yang membuat perilaku buruk tanpa sengaja tertanam pada siswa seperti kebiasaan berbicara kotor hal ini di akibatkan pergaulan bebas siswa dalam lingkungan bermasyarakat.

b. Dukungan orang tua

Dikarenakan letak SD Negeri 1 Wonosari berada di puncak gunung kawi, dan lingkungan desa maka masalah orang tua dalam pengetahuan dan pendidikan sangat kurang. Orang tua kurang peduli terhadap pendidikan anaknya yang mengakibatkan kurangnya disiplin pada siswa.

c. Pandemi Covid -19

Faktor penghambat ini pasti terjadi dalam setiap sekolah. Pandemi mengakibatkan semua aktivitas pembelajara hanya bisa dilakukan di rumah. Aktivitas pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing siswa dan kurangnya pengawasan dan kegiatan dari sekolah mengakibatkan permasalahan terutama dalam pengembangan *interpersonal skill* siswa.

d. Kebiasaan buruk siswa

Faktor penghambat dalam pengembangan *interpersonal skill* siswa adalah komunikasi yang kurang baik, kebiasaan yang negatif siswa terutama faktor luar sekolah yang dapat menghambat interpersonal skill siswa, siswa cenderung egois dan sulit menerima pendapat kurang bisa menyelesaikan konflik, Dalam bekerja kelompok

cenderung egois dengan pendapat sendiri sendiri sehingga dapat menyebabkan pertengkaran antar siswa dalam satu kelompok, Siswa cenderung kurang bisa mengeluarkan pendapat dan cenderung hanya beberapa siswa yang bekerja dalam kelompok, Ada beberapa siswa yang kurang bisa menerima gagasan dari temennya yang berakibat siswa tersebut tidak mau bekerja dalam kelompok.

C. dampak program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap pengembangan interpersonal skill siswa di SD Negeri 1 Wonosari

Interpersonal skill kemampuan tidak terlihat tetapi sangat dibutuhkan agar siswa dapat berhubungan dan berinteraksi dengan baik. *Interpersonal skill* siswa sebenarnya sudah ada pada diri setiap siswa dengan kadar yang berbeda-beda. *Interpersonal skill* dapat dipengaruhi dengan kebiasaan dan berinteraksi, cara menghadapi dan menanggapi sesuatu. Kemampuan-kemampuan itu dapat berubah jika siswa mau mengubah dengan cara membiasakan diri dengan berfikir, berkata dan bertindak dengan baik. *Interpersonal skill* yang dijelaskan oleh Sailah terdiri dari menghormati, tanggung jawab, kolaborasi, toleransi dan berkomunikasi.⁴⁴

Penelitian terdahulu Luthfita Chairani menjelaskan dampak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat beragam dimana siswa lebih berwawasan dan lebih berkolaboratif. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat berdampak baik bagi pembelajaran siswa lebih aktif dan

⁴⁴ Khodijah, S, Suharno, & Triyanto (2018) Strategy for Increasing The Students' Interpersonal Communication Skills through Problem-Based Learning. International Journal of Educational Research Review. Vol. 3(4)

kegiatan belajar mengajar serta membiasakan diri dalam bekerja secara kelompok.⁴⁵

Dalam penelitian, kegiatan yang diimplementasikan untuk mengembangkan *interpersonal skill* siswa adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila . Penjelasan mengenai bagaimana proses pengembangan *interpersonal skill* siswa dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan *interpersonal skill* siswa maka dibuat kegiatan melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berdampak baik pada pengembangan *interpersonal skill* siswa, selain itu penjelasan dari hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD negeri 1 Wonosari juga berdampak baik dalam setiap indikator *interpersonal skill* siswa diantaranya:

1. Menghormati

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdampak dalam menghormati siswa lebih menghormati guru, siswa cenderung lebih sopan dan santun patuh pada perintah guru, menjaga dan menyayangi antar teman dan sopan terhadap orang yang lebih tua. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga berdampak pada kebiasaan buruk dimana kegiatan ini dapat menekan siswa dalam berbicara kotor selain itu siswa

⁴⁵ Luthfita Chairani Fatihah, “analisis strategi penerapan proyek penguatan Profil pelajar pancasila (*studi deskriptif kualitatif* di kelas v sd Labschool cibubur“, skripsi, 2023

lebih peka diantaranya siswa sering menegur sapa dengan teman dan selalu mengucapkan salam kepada guru.

2. Tanggung jawab

Kegiatan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdampak baik untuk tanggung jawab siswa, salah satunya adalah permasalahan disiplin pada siswa, seperti yang dijelaskan di atas disiplin pada siswa merupakan salah satu faktor penghambat dalam pengembangan *interpersonal skill* siswa. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mampu meningkatkan disiplin siswa, dimana siswa dapat lebih disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran dan dalam setiap kegiatan. program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga memberikan dampak positif dalam penyelesaian tugas di kelas dan meningkatkan kekompakan siswa dalam kegiatan berkelompok.

3. Kolaborasi

Hasil wawancara yang telah didapatkan peneliti menjelaskan kolaborasi pada siswa merupakan permasalahan utama dalam pengembangan *interpersonal skill* siswa sulitnya kerja sama antar siswa dan pemikiran yang egois dari individu siswa menjadi alasan mengapa kolaborasi menjadi permasalahan dalam pengembangan *interpersonal skill* siswa. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan memfokuskan dimana dalam kegiatan dilaksanakan secara berkelompok. program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat

memperbaiki permasalahan siswa dalam permasalahan berkelompok sehingga siswa diwajibkan selalu berperan aktif dalam kelompok, bekerja secara produktif, siswa dapat menyatukan sebuah pemikiran \ dan dapat menerima pemikiran orang lain. Hal ini sangat berdampak siswa mulai dapat melaksanakannya dengan baik dan dapat di aplikasikan dalam pembelajaran.

4. Toleransi

Toleransi siswa SD Negeri 1 Wonosari merupakan keterampilan yang tercipta dari kebiasaan baik siswa. Hal ini dapat dibuktikan siswa tidak membeda-bedakan antar pertemanan dan agama antar siswa. Siswa cenderung saling melindungi terutama siswa yang memiliki kekurangan (disabilitas) maka dari itu, siswa dapat mengerti satu dengan yang lain dan dapat menciptakan kerukunan. Hal ini merupakan hal yang dapat di pertahankan dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dimana dalam setiap kegiatan siswa dapat mempertahankan kebiasaan baik tersebut.

5. Komunikasi

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memfokuskan setiap pekerjaan siswa dilakukan secara berkelompok. Peningkatan kolaborasi siswa juga akan berdampak pada komunikasi siswa. program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menghasilkan siswa dapat Menangkap informasi yang di sampaikan guru, dimana siswa bisa menangkap napa yang di sampaikan guru dengan baik akan tetapi siswa

lemah dalam pengaplikasian informasi yang di sampaikan guru. Bertanya maupun berdiskusi dengan guru, siswa aktif dalam bertanya kepada guru saat berdiskusi mengenai pembelajaran yang di sampaikan, mereka juga aktif bertanya mengenai tugas yang di kerjakan dan menanyakan jika pembelajaran tersebut tidak dimengerti. Dapat mengendalikan ucapan, siswa bisa mengendalikan ucapan saat bertemu dengan lawan bicara seperti saat berbicara dengan teman kadan terbawa saat berbicara dengan guru dan orang tua. Akan tetapi ada beberapa yang belum bisa di maksimalkan dalam komunikasi siswa diantaranya, Menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar dalam kelas dan Menggunakan bahasa baku saat pembelajaran, Siswa sangat kesulitan saat menggunakan bahasa baku saat berkomunikasi dengan guru sasaran logat bahasa sangat tidak tepat dan menggunakan bahasa pasif saat berkomunikasi, hal ini terjadi dikarenakan kebiasaan lingkungan yang menggunakan bahasa jawa (ngoko) yang mengakibatkan permasalahan dalam pengembangan komunikasi siswa.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini akan dideskripsikan dari beberapa hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah, berdasarkan pada kesimpulan tersebut akan di rumuskan beberapa saran kepada pihak terkait. Penjelasan selengkapnya akan di lihat sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Proses pengembangan interpersonal skill melalui Proyek Penguatan melalui Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari

Interpersonal skill siswa merupakan keterampilan nonteknis dan menjadi ciri khas setiap pribadi siswa dalam berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Kegiatan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1 wonosari karena minimnya atau kurangnya *interpersonal skill* yang ada pada siswa. Penerapan kegiatan Proyek Penguatan profil Pelajar pancasila di SD Negeri 1 Wonosari, siswa dituntut fokus bekerja dalam sebuah kelompok, siswa dibimbing untuk selalu sopan santun, disiplin, berpartisipasi dan toleransi, siswa diajarkan bisa berkomunikasi dengan baik dan bertanggung jawab

2. Faktor penghambat dan pendukung proses pengembangan interpersonal skill melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari

Faktor pendukung dalam proses pengembangan interpersonal skill melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonosari yang pertama sarana dan prasarana, kedua fasilitas yang memadai dan yang ketiga adalah kebiasaan siswa yang baik. Selain faktor pendukung dalam faktor penghambat dalam proses pengembangan interpersonal skill melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 yang pertama faktor lingkungan, kedua dukungan orang tua, ketiga terjadinya pandemi Covid-19 dan yang keempat kebiasaan buruk siswa.

3. Dampak program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap pengembangan interpersonal skill siswa di SD Negeri 1 Wonosari

Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak baik dan dapat mengembangkan *interpersonal skill* siswa. Diantaranya menghormati, tanggung jawab, kolaborasi, toleransi dan komunikasi.

B. Saran

Dari uraian yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang nantinya berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian (SD negeri 1 Wonosari), sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan pada saat mengembangkan *interpersonal skill* siswa.

1. Perlu meningkatkan kerja sama dengan guru ataupun dengan semua pihak dalam menanamkan interpersonal skill yang efektif

2. Pihak sekolah hendaknya melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara berlanjut agar dapat memperoleh *interpersonal skill* siswa yang maksimal serta membuat kegiatan diluar kelas dan di luar kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk memperbaiki komunikasi siswa terutama penggunaan bahasa indonesia dengan baik dan benar
3. Bagi peneliti selanjutnya, bisa menambah *interpersonal skill* siswa sebagai objek penelitian

LAMPIRAN

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

Informan : RINCE IRAWAN FAUZI, S.Pd. SD

Jabatan : kepala sekolah

| No | Catatan Hasil wawancara | Keterangan |
|----|---|--------------|
| 1. | <p>Apakah pengembangan interpersonal skill siswa di SD Negeri 1 Wonosari melalui program P5 telah dilaksanakan dan apa yang bapak ketahui mengenai interpersonal skill?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>“iya, di SD Negeri 1 Wonosari telah mengimplementasikan pengembangan interpersonal skill siswa melalui kegiatan yang ada pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kegiatan ini tercipta karena minimnya atau kurangnya interpersonal skill yang ada pada siswa seperti contoh siswa tidak dapat bekerjasama dengan baik penjagaan lisan sopan santun berkolaborasi dengan sesama padahal interpersonal skill ini sangatlah penting bagi siswa. Seperti yang diketahui ya interpersonal skill merupakan salah satu pembaguan dari soft skill dimana siswa mampu mengembangkan dirinya untuk berhubungan dengan orang lain, maka dari itu pembelajaran yang berada dalam kelas tidak akan cukup untuk mengembangkan interpersonal skill siswa, maka saya selaku kepala sekolah harus mendukung dan berinovasi melalui kegiatan profil pelajar pancasila ini contohnya untuk mengembangkan hubungan sosial siswa yang sering di sebut interpersonal skill itu”.</i></p> | 9 Maret 2024 |
| 2. | <p>Dalam pengembangan interpersonal skill pastinya ada faktof penghambat dan pendukung, apa faktor pendukung dalam pengembangan interpersonal skill siswa di SD Negeri 1 Wonosari?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>“Sebenarnya jika berbicara mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan</i></p> | 9 Maret 2024 |

| | | |
|----|---|--------------|
| | <p><i>dalam pengembangan interpersonalan skill siswa ada banyak ya mas, tapi jika membahas faktor pendukung di sekolah kami membuat kegiatan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila untuk pengembangan interpersonal skill siswa, kegiatan ini sangat beragam bisa berasal dari guru, peserta didik, bahkan kepala sekolah. setiap orang pasti memiliki pandangan yang berbeda. Menurut saya faktor pendukung dalam mengembangkan interpersonal siswa yaitu tersedianya fasilitas yang memadai, jadi semua kegiatan ekstrakurikuler memiliki sarana yang lengkap dan layak dipakai dan fasilitas tersebut sudah berada di bawah tanggung jawab saya sebagai kepala sekolah”</i></p> | |
| 3. | <p>Dari pernyataan faktor pendukung tadi pak, apakah ada faktor lain untuk mendukung pengembangan interpersonal skill siswa pak?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>“Sebenarnya pendukung pengembangan interpersonal skill pada siswa itu telah dimiliki mas, itu yang perlu kita sebagai guru harus pertahankan, akan tetapi hanya beberapa yang menonjol seperti, Menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua, Anak anak sangat menghormati guru, dibuktikan dengan sopan santun, patuh pada perintah guru, kemudian siswa sering membantu guru seperti membawakan barang bawaan saat pembelajaran, ketika berteman mereka saling menyayangi terutama anak disabilitas mereka inisiatif menjaga secara baik hal ini sudah di tanamkan mukalai dari kelas bawah, sangat sopan kepada orang yang lebih tua dan menggunakan bahasa yang halus, Mereka saat sekali dalam memberikan salam dimanapun ketika bertemu dengan guru yang ada suka menyapa secara sopan”.</i></p> | |
| 4. | <p>Selain dengan faktor pendukung, apa yang menghambat perkembangan interpersonal skill siswa</p> | 9 Maret 2024 |

| | | |
|----|--|--------------|
| | <p>di SD Negeri 1 Wonosari ?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>“faktor yang menghambat pengembangan interpersonal skill siswa selain dari siswa-siswi sendiri adalah faktor lingkungan di rumah baik di masyarakat, hal ini yang menjadi faktor yang sangat penting dan harus saya perhatikan, karena apaun program yang saya lakukan untuk meningkatkan interpersonal siswa setelah pulang dan sampai dari rumah terkena pengaruh yang tidak baik baik dari orang tua sendiri, Daya dukung orang tua yang melatarnelakangi kurangnya penyelesaian tugas di rumah akan penyelesaian tugas di sekolah siswa dapat menyelesaikan dengan baik, selain itu dirumah cenderung berbicara kotor dan itu dari orang tua mereka sendiri, selain itu karena ini di desa jadi siswa-siswa sudah terbiasa membantu pekerjaan orang tua, hal ini baik akan tetapi orang tua juga kurang peduli terhadap pendidikan siswa yang mengakibatkan kurang disiplin dalam diri siswa apalagi setelah wabah covid 19 dua tahun itu, perubahan yang terjadi pada siswa sangat signifikan seakan kita sebagai guru harus mengawali lagi dengan telaten ya menurut saya covid juga faktor penghambat paling mendominasi mengenai pengembangan interpersonal siswa”.</i></p> | |
| 5. | <p>Dari pernyataan faktor penghambat tadi pak, apakah ada faktor lain untuk menghambat pengembangan interpersonal skill siswa pak?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>“Siswa sering berkata kotor saat bermain dan tidak diawasi guru dikarenakan faktor lingkungan terutama dari keluarga, Dalam disiplin sebagian dari siswa kurang tertip seperti telat datang ke sekolah dan tidak tertip dalam mengerjakan tugas, Siswa cenderung kiurang bisa mengeluarkan pendapat dan cenderung hanya beberapa siswa yang bekerja dalam kelompok, Sebagian siswa</i></p> | 9 Maret 2024 |

| | | |
|----|---|--------------|
| | <p>dapat berfikir secara produktif dan siswa lain kurang dalam pengerjaan, Siswa mendominasi berfikir secara individual terutama siswa laki-laki dengan perempuan yang tidak ingin saling mengalah dalam sebuah gagasan, Ada beberapa siswa yang kurang bisa menerima gagasan dari temennya yang betrimbas siswa tersebut tidak mau bekerja sdalam kelompok,hal seperti ini merupakan penghambat alami dari siswa, ini tidak akan selesai jika kita paksakan dalam kelas saja maka dari itu kita membuat kegiatan luar kelas agar berdampak pada pembelajaran”.</p> | |
| 6. | <p>dalam pengembangan interpersonal skill siswa bapak membuat kegiatan melalui program P5, apakah dalam kegiatan tersebut ada dampak untuk pengembangan interpersonal skill siswa? Jawaban: “ya, jika membahas mengenai dampak ya, Menurut saya dampak itu merupakan hasil dari suatu pekerjaan yang telak dilaksanakan, apakah ada hasil pada pelaksanaan tersebut atau malah tidak ada sama sekali. Jadi dampak di sini yaitu mengenai akibat, pengaruh, atau hasil dari implementasi p5 terhadap pengembangan interpersonal skill siswa SD Negeri 1 Wonosari memiliki dampak yang baik, kenapa saya bilang seperti itu, dalam kegiatan yang dilakukan diantaranya bazar sekolah, sabtu budaya,dan kerohanian ini meningkatkan interpersonal siswa secara bertahap. Dimana siswa mulai bisa bekerjasama karena di tuntut untuk bekerja dalam kelompo, selain itu dengan halnya toleransi salng melindungi satu dengan yang lain dan kerjasama meningkat secara bertaha, bahkan masalah permasalahan komunikasi dapat teratasi karena disini domonan menggunakan bahasa jawa kita ada sabtu budaya yang mengajarkan bagaimana berbicara secara halus kepada teman sebaya dan orang yang lebih tua dan itu sedikit demi sedikit interpersonal siswa meningkat”.</p> | 9 Maret 2024 |

| | | |
|--|--|--|
| | | |
|--|--|--|

Informan : Syah Rizal Al Qadhafi, S.Pd.I

Jabatan : guru pendidikan agama islam sekaligus ketua Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila di SD Negeri 1 Wonosari

| No | Catatan Hasil wawancara | Keterangan |
|----|---|--------------|
| 1. | <p>Bagaimana proses pelaksanaan dan penerapan P5 dalam meningkatkan interpersonal skill siswa?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>“Dalam penerapan kegiatan Proyek Penguatan profil Pelajar pancasila, siswa dituntut bekerja dalam sebuah kelompok, disana mereka dibimbing untuk sopan santun, di siplin berpartisipansi dan toleransi, siswa diajarkan bisa berkomunikasi dengan baik dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan proyeknya. Urutan kegiatan yang di lakukan di sekolah yang pertama, tahap pengenalan yang kedua, kontekstualisasi yang ke tiga, aksi yang dan terakhir refleksi, baisanya saya menggugulkan kegiatan yang berhubungan dengan kerohanian atau bersifat keagamaan untuk meningkatkan rasa tenggangrasa,toleransi antar agama karena di sisni tidak hanya siswa beragama islam saja, selain itu bukan saya saja untuk mendukung pengembangan interpersonal siswa ini, afda kegiatan lain yang partisipasinya setiap kelas yang di pimpin oleh guru kelas masing-masing seperti kebudayaan dan bazar yang ada di sekolah dimana kegiatan tersebut dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja”.</i></p> | 9 Maret 2024 |
| 2. | <p>Dalam pengembangan interpersonal skill pastinya ada faktof penghambat dan pendukung, apa faktor pendukung dalam pengembangan interpersonal skill siswa di SD Negeri 1 Wonosari?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>“Faktor pendukung untuk mengembangkan interpersonal skill siswa adalah pendidikan yang memfokuskan berkembangnya interpersonal skill siswa dimana sekolah selalu memberikan kegiatan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang di selenggarakan di sekolah, hal ini sangat mendukung perkembangan interpersonak siswa di</i></p> | 9 Maret 2024 |

| | | |
|----|---|--------------|
| | <i>sekolah, selain itu dalam kegiatan siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam kegiatan untuk meningkatkan interpersonal skill siswa”.</i> | |
| 3 | <p>Selain dengan faktor pendukung, apa yang menghambat perkembangan interpersonal skill siswa di SD Negeri 1 Wonosari ?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>“Salah satu Faktor penghambat dalam pengembangan interpersonal skill siswa adalah komunikasi yang kurang baik, kebiasaan yang negatif siswa terutan faktor luar sekolah yang dapat menghambat interpersonal skill siswa, siswa cenderung egois dan sulit menerima pendapat kurang bisa menyelesaikan konflik, Dalam bekerja kelompok cenderung egois dengan pendapat sendiri sendiri sehing dapat menyebabkan pertengkaran antar siswa dalam satu kelompok, Siswa cenderung kurang bisa mengeluarkan pendapat dan cenderung hanya beberapa siswa yang bekerja dalam kelompok, Ada beberapa siswa yang kurang bisa menerima gagasan dari temennya yang betrimbas siswa tersebut tidak mau bekerja dalam kelompok”.</i></p> | 9 Maret 2024 |
| 4. | <p>Apa dampak impkementasi P5 terhadap pengembangan interpersonal siswa?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>“Dampak dari implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan interpersonal skill sangat bagus, siswa dapat meningkatkan indikator in terpersonal dengan baik walaupun dengan sedikit-sedikit, dimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mendominasi dapat menjasiakan siswa lebih kompak yang diawal dengan keberhasilan kegiatan proyek yang di fokuskan untuk kelompok sehingga dapat membpengaruhi pembelajaran dengan baik”.</i></p> | 9 Maret 2024 |

Informan : siswa SD Negeri 1 Wonosari

| Nama siswa | Catatan Hasil wawancara | Keterangan |
|------------------------------|---|--------------|
| Aisyah Nuraini kelas 5 | <p>Bagaimana proses kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Wonoari</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>“kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat seru pak, dimana kita bisa bermain bebas di luar kelas dan kadang kita juga lomba antar kelas, kayak saat bazar sekolah pak seru sekali, karena kita ramai ramai membuat makanan kerajinan dan lain-lain untuk di jual dan itu harus kreatif pak, kita saling membantu kurangnya bahan yang dibuat dan dijual, jadi yang perkelas jualan nanti yang beli dari kelas lain kadang kita juga beli di kelas lain, apalagi guru-guru yang beli rasanya senang pak, kemudian yang saya suka pada sabtu budaya pak itu seru sekali kita belajar mengenai budaya mulai alat musik sampai lawakan bahasa jawa kadang juga ada percakapan dari temen temen lucu gitu pak seru pak pokoknya”.</i></p> | 9 Maret 2024 |
| Nabila kelas 3 | <p>Dalam proses pengembangan interpersonal skill, bagaimana sifat (interpersonal) teman-teman kepada adek</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>“baik pak kalau berteman hampir semua disini bisa berteman pak, tapi kadang saya mangkel dengan temen temen itu pasti memanggil dengan kata kata kotor mesoh gitu lho pak. Sering banget kadang bertengkar dikit ndak terima langsung berbicara kotor, tapi beda kalau ada guru</i></p> | 9 Maret 2024 |

| | | |
|--------------------------|--|--------------|
| | <i>pak, disini kalau ada guru jadi sopan semua salam dan kalau ada pertengkarang di depan guru gak berani. Kita kalau berteman gak pernah membeda-bedakan pak, semua teman bahkan bisa bermain bersama.</i> | |
| Jenia Eka Fadila kelas 4 | Dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila apa dampak yang baik yang di dapatkan? Jawaban: <i>“ dari kegiata itu seru pak, saya dan teman teman itu riang saling bekerja sama kemudian bapak ibu guru juga menjelaskan mengenai kebersamaan seperti ini bisa dilakukan dalam kerja kelompok, tapi pak kadan ada juga yang masih nakal karena gak mau ngerjakan, kadang yang berbicara kotor, usil. Kadang teman-teman juga bersemangat jika bekerja kelompok apoalagi saat prakarya terus di lombakan dapat nilai terbaik pasti teman-teman berusaha mencari dan membuat bersama tapi kalau pelajaran agak sulit pak”.</i> | 9 Maret 2024 |

Pertanyaan sub indikator interpersonal skill

Informan : RINCE IRAWAN FAUZI, S.Pd. SD

Jabatan : kepala sekolah

1. Sebelum implementasi dampak implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

| pertanyaan | Jawaban |
|--|---|
| Menghormati | |
| Menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua | Anak anak sangat menghormati guru, dibuktikan dengan sopan santun, patuh pada perintah guru kemudian siswa sering membantu guru seperti |

| | |
|---|--|
| | membawakan barang bawaan saat pembelajaran, ketika berteman mereka saling menyayangi terutama anak disabilitas mereka inisiatif menjaga secara baik hal ini sudah di tanamkan mukalai dari kelas bawah, sangat sopan kepada orang yang lebih tua dan menggunakan bahasa yang halus |
| Tidak berkata kotor | Siswa sering berkata kotor saat bermain dan tidak di awasi guru dikarenakan faktor lingkungan terutama dari keluarga |
| Memberi salam setiap berjumpa dengan guru | Mereka saat sekali dalam memberikan salam dimanapun ketika bertemu dengan guru yang ada suka menyapa secara sopan |
| Tanggung jawab | |
| Disiplin terhadap waktu | Dalam disiplin sebagian dari siswa kurang tertip seperti telat datang ke sekolah dan tidak tertip dalam mengerjakan tugas |
| Tepat waktu saat menyelesaikan tugas | Daya dukung orang tua yang melatarnelakangi kurangnya pemyeleaian tugas di rumah akan penyteleasaan tugas di sekolah siswa dapat menyelesaikan dengan baik |
| Melakukan diskusi kelompok dengan tertib | Dalam bejkerja kelompok cenderung egois dengan pendapat sendiri sendiri sehing dapat menyebabkan pertengkaran antar siswa dalam satu kelompok |
| Kolaborasi | |
| Berperan aktif dalam kelompok | Siswa cenbderung kiurang bisa mengeluarkan pendapat dan cenderung hanya beberapa siswa ytang bekerja dalam kelompok |
| Bekerja secara produktif | Sebagian siswa dapar berfikir secara produktif dab siswa lain kurang dalam pengerjaan |
| Penyatuan pemikiran dalam berkelompok | Siswa mendominasi berfikir secara individual terutama siswa laki-laki dengan perempuan yang tidak ingin saling mengalah dalam sebuah gagasan |
| Dapat menerima hasil pemikiran teman | Ada beberapa siswa yang kurang bisa menerima gaghasan dari temennya yang betrimbas siswa tersebut tidak mau bekerja sdalam kelompok |
| Toleransi | |
| Tidak membeda-bedakan teman | Toleransi siswa sangat baik, siswa tidak membedabedakan teman baik secara fisik, dan agama di karekan dalam satu sekolah terdapat beberapa agama yang di anut siswa dan tidak menjadi alasan dalam menegakkan toleransi |

| | |
|--|--|
| Saling melindungi | Siswa cenderung saling melindungi apalagi dengan siswa disabilitas yang ada di sekolah tidak terjadi bullying antar siswa malahan sebaliknya jika ada siswa yang menjelek-jelekkan siswa akan di musuhi oleh siswa lainnya |
| Saling mengerti antara satu dengan yang lain | Dalam berteman siswa bisa saling mengerti dan memahami antara satu dengan yang lain dapat menjaga kerukunan dalam berteman |
| Komunikasi | |
| Menangkap informasi yang di sampaikan guru | Mereka bisa menangkap apa yang di sampaikan guru dengan baik akan tetapi siswa lemah dalam pengaplikasian informasi yang di sampaikan guru |
| Bertanya maupun berdiskusi dengan guru | Siswa aktif dalam bertanya kepada guru saat berdiskusi mengenai pembelajaran yang di sampaikan, mereka juga aktif bertanya mengenai tugas yang di kerjakan dan menanyakan jika pembelajaran tersebut tidak dimengerti |
| Dapat mengendalikan ucapan | Siswa kurang bisa mengendalikan ucapan saat bertemu dengan lawan bicara seperti saat berbicara dengan teman kadang terbawa saat berbicara dengan guru dan orang tua |
| Menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar dalam kelas | Dalam berbahasa indonesia dengan benar siswa kurang dalam penerapan karena bahasa yang di gunakan sehari-hari menggunakan bahasa jawa |
| Menggunakan bahasa baku saat pembelajaran | Siswa sangat kesulitan saat menggunakan bahasa baku saat berkomunikasi dengan guru sasaran logat bahasa sangat tidak tepat dan menggunakan bahasa pasif saat berkomunikasi |

2. Sesudah implementasi dampak implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

| pertanyaan | Jawaban |
|--|--|
| Menghormati | |
| Menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua | mengenai dampaknya sangat banyak, dimana Anak-anak sangat menghormati guru, dibuktikan dengan sopan santun, patuh pada perintah guru kemudian siswa sering membantu guru seperti membawakan barang bawaan saat pembelajaran, ketika berteman mereka saling menyayangi terutama anak disabilitas mereka inisiatif menjaga secara baik hal ini sudah di tanamkan melalui dari kelas bawah, sangat sopan kepada orang yang lebih tua dan menggunakan bahasa |

| | |
|---|---|
| | yang halus |
| Tidak berkata kotor | Siswa lebih tepatnya dapat mengendalikan ucapan seperti tidak berbicara kotor |
| Memberi salam setiap berjumpa dengan guru | Setelah kegiatan siswa itu taat sekali dalam memberikan salam dimanapun ketika bertemu dengan guru yang ada suka menyapa secara sopan |
| Tanggung jawab | |
| Disiplin terhadap waktu | siswa mulai bisa membiasakan untuk disiplin dalam manajemen waktu |
| Tepat waktu saat menyelesaikan tugas | Siswa berupaya dalam penyelesaian tugas selain itu dampak lain yang paling terlihat adalah siswa dapat bekerja kelompok dengan baik |
| Melakukan diskusi kelompok dengan tertib | Dalam bekerja kelompok cenderung egois dengan pendapat sendiri sendiri sehingga dapat menyebabkan pertengkaran antar siswa dalam satu kelompok, sekarang mereka dapat bekerjasama dengan baik |
| Kolaborasi | |
| Berperan aktif dalam kelompok | sekarang siswa lebih bisa bekerja sama untuk kelas atas sangat mudah sekali dalam diajak bekerjasama untuk kelas bawah perlu pengawasan dalam setiap kegiatan |
| Bekerja secara produktif | Dalam pekerjaan siswa juga sering menemukan dan membuat hal baru apalagi dalam pembelajaran yang berhubungan dengan prakarya |
| Penyatuan pemikiran dalam berkelompok | Siswa sudah dapat bekerjasama sedikit-sedikit mereka mampu untuk bekerjasama dan tidak egois |
| Dapat menerima hasil pemikiran teman | Dalam kegiatan p5 pastinya kegiatan dalam bentuk kelompok dan siswa harus bisa menerima pemikiran dari temannya dan itu dapat dilakukan, hal ini berdampak juga dalam pembelajaran. |
| Toleransi | |
| Tidak membedakan teman | untuk toleransi disini siswa dan siswi tidak banyak untuk diperbaiki lagi karena dalam hal toleransi siswa sudah terbiasa dan terdidik alami dalam diri siswa. Toleransi siswa sangat baik, siswa tidak membedakan teman baik secara fisik, dan agama di karekan dalam satu sekolah terdapat beberapa agama yang dianut siswa dan tidak menjadi alasan dalam menegakkan toleransi |
| Saling melindungi | Siswa cenderung saling melindungi apalagi dengan siswa disabilitas yang ada di sekolah tidak terjadi bullying antar siswa malahan sebaliknya jika ada |

| | |
|--|---|
| | siswa yang menjelek-jelekan siswa akan di musuhi oleh siswa lainnya |
| Saling mengerti antara satu dengan yang lain | Dalam bertenan siswa bisa saling mengerti dan memahami anantara satu dengan yang lain dapat menjaga kerukunan dalam berteman |
| Komunikasi | |
| Menangkap informasi yang di sampaikan guru | dalam komunikasi dampak yang dihasilkan kurang merata. Mereka bisa menangkap napa yang di sampaikan guru dengan baik akan tetapi siswa lemah dalam pengaplikasian informasi yang di sampaikan guru. |
| Bertanya maupun berdiskusi dengan guru | Siswa aktif dalam bertanya kepada guru saat berdiskusi mengenai pembelajatan yang di sampaikan, mereka juga aktif bertanya mengenai tugas yang di kerjakan |
| Dapat mengendalikan ucapan | Siswa bisa mengendalikan ucapan saat bertemu dengan lawan bicara seperti saat berbicara dengan teman kadan terbawa saat berbicara dengan guru dan orang tua. |
| Menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar dalam kelas | Dalam berbahasa indonesia dengan benar siswa kurang dalam penerapan karenan bahasa yang di gunakan sehari harai menggunakan bahasa jawa |
| Menggunakan bahasa baku saat pembelajaran | Siswa sangat kesulitan saat menggunakan bahasa baku saat berkomunikasi dengan guru sasaran logat bahasa sangat tidak tepat dan menggunakan bahasa pasif saat berkomunikasi |

Lembar Observasi

1. Sebelum implementasi dampak implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

| Sub Indikator | Pertanyaan | Pilihan jawaban | | |
|---------------|--|-----------------|--------|--------|
| | | tinggi | Sedang | Kurang |
| Sopan santun | Menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua | ✓ | | |
| | Tidak berkata kotor | | ✓ | |
| | Memberi salam setiap berjumpa | ✓ | | |

| | | | | |
|----------------------|--|---|---|---|
| | dengan guru | | | |
| Disiplin | Disiplin terhadap waktu | | ✓ | |
| | Tepat waktu saat menyelesaikan tugas | | ✓ | |
| | Melakukan diskusi kelompok dengan tertib | | ✓ | |
| Berpartisipasi aktif | Berperan aktif dalam kelompok | | ✓ | |
| | Bekerja secara produktif | | ✓ | |
| Fleksibilitas | Penyatuan pemikiran dalam berkelompok | | ✓ | |
| | Dapat menerima hasil pemikiran teman | | ✓ | |
| Kesetaraan | Tidak membedakan teman | ✓ | | |
| | Saling melindungi | ✓ | | |
| | Saling mengerti antara satu dengan yang lain | ✓ | | |
| Berkomunikasi | Menangkap informasi yang di sampaikan guru | ✓ | | |
| | Bertanya maupun berdiskusi dengan guru | ✓ | | |
| | Dapat mengendalikan ucapan | | ✓ | |
| Berbahasa | Menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar dalam kelas | | ✓ | |
| | Menggunakan bahasa baku swaat pembelajaran | | | ✓ |

2. Sesudah implementasi dampak implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

| Sub Indikator | Pertanyaan | Pilihan jawaban | | |
|---------------|--|-----------------|--------|--------|
| | | tinggi | Sedang | Kurang |
| Sopan santun | Menghormati guru, teman dan orang yang lebih tua | ✓ | | |
| | Tidak berkata kotor | ✓ | | |
| | Memberi salam setiap berjumpa dengan guru | ✓ | | |
| Disiplin | Disiplin terhadap waktu | ✓ | | |
| | Tepat waktu saat menyelesaikan tugas | ✓ | | |
| | Melakukan diskusi kelompok dengan tertib | ✓ | | |

| | | | | |
|----------------------|--|---|---|---|
| Berpartisipasi aktif | Berperan aktif dalam kelompok | ✓ | | |
| | Bekerja secara produktif | ✓ | | |
| Fleksibilitas | Penyatuan pemikiran dalam berkelompok | ✓ | | |
| | Dapat menerima hasil pemikiran teman | ✓ | | |
| Kesetaraan | Tidak membeda-bedakan teman | ✓ | | |
| | Saling melindungi | ✓ | | |
| | Saling mengerti antara satu dengan yang lain | ✓ | | |
| Berkomunikasi | Menangkap informasi yang di sampaikan guru | ✓ | | |
| | Bertanya maupun berdiskusi dengan guru | ✓ | | |
| | Dapat mengendalikan ucapan | | ✓ | |
| Berbahasa | Menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar dalam kelas | | | ✓ |
| | Menggunakan bahasa baku swaat pembelajaran | | ✓ | |

Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Kegiatan bazar sekolah



2. Kegiatan sabtu budaya



3. Kegiatan kerohanian



Suasana sekolah di SD Negeri 1 Wonosari





Susasa kelas di SD Negeri 1 Wonosari



Visi-misi sekolah



Kepala sekolah dan bapak-ibu guru SD Negeri 1 Wonosari



Sertifikat Turnitin

 **KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024

diberikan kepada:

Nama : Omar Al Afgani
NIM : 200103110122
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Karya Tulis : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Interpersonal Skill Siswa Di SD negeri 1 Wonosari

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 25 April 2024
Kepala,

Penny Afwadzi

BIODATA MAHASISWA



Nama : Omar Al Afgani
NIM : 200103110122
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 17 Februari 2002
FAK./JUR./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Dsn Boro Utara, Ds Curungrejo, Kec.Kepanjen-
Kab Malang
No Tlp Rumah/ Hp : 085540233247

Malang, 23 April 2024

Mahasiswa,

Omar Al Afgani

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, 2006. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.49.
- Abdul Aziz. “komunikasi pendidik dan peserta didik dalam pendidikan islam.”
Mediakita 1, no. 2 (july 30, 2017): 173–84.
<https://doi.org/10.30762/mediakita.v1i2.365>.
- Asih Menanti et al., “The View of ‘Ngeli Nanging Ora Keli’ in Facing Era of 4.0 Industrial Revolution (The Approach of Indigenous Psychology at Java Ethnic),” in Proceedings of the International Conference on Education, Social Sciences and Humanities - ICESSHum 2019 (International Conference on Education, Social Sciences and Humanities, Jakarta: RedWhite Press, 2019), 181–87, <https://doi.org/10.32698/hum0215>.
- English, Evelyn William. 2005. Gift of Literacy for the Multiple Intelligences Classroom diterjemahkan dengan judul “Mengajar dengan Empati, Panduan Belajar Mengajar Tepat dan Menyeluruh untuk Ruang Kelas dengan Kecerdasan Beragam. Bandung: NuansaKhanifah, lindra nur.
“pengaplikasian soft skill melalui kurikulum akhlak dalam program adiwiyata di sd alam el-yamien tuban.” *Jurnal pendidikan islam* 3 (2018).
- Fadli, muhammad rijal. “memahami desain metode penelitian kualitatif” 21, no. 1 (2021).
- Howard, Gardner. 1983. Frames Of Mind (The Theory of Multiple Intelligences). New York: Basicbooks , 1993. Multiple Intelligences (The Theory in Practice). New York: Basic Books

- Maruti, Endang sri, Ibadullah Malawi, Muhammad Hanif, Sri Budyartati, Nur Huda, Wahyu Kusuma, and Moh. Khoironi. “implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) pada jenjang sekolah dasar.” *Abdimas mandalika* 2, no. 2 (february 5, 2023): 85. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>.
- Maulida. “ayat-ayat al-qur’an tentang kurikulum.” *Bidayah: studi ilmu-ilmu keislaman* 12, no. 2 (january 26, 2022): 192–204. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.637>.
- Menanti, Asih, Abdul Munir, Abdul Murad, and Asiah Asiah. “the view of ‘ngeli nanging ora keli’ in facing era of 4.0 industrial revolution (the approach of indigenous psychology at java ethnic).” In *proceedings of the international conference on education, social sciences and humanities - icesshum 2019*, 181–87. Jakarta: redwhite press, 2019. <https://doi.org/10.32698/hum0215>.
- Novia, Anggel pra, and Nenny Mahyuddin. “pembelajaran sentra dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak” 4 (2020).
- Prof. Dr. Elfindri. *SE MA dkk soft skill untuk pendidik, edisi pertama (batam, Baduose Media 2010)*.hlm,87
- Prof Dr.H. Mudjia rahardjo, M.Si/ 2010/10/15 <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Ramdhani, Muhammad Ali, Moh Isom, Hanun Asrohah, Uin Sunan Ampel Surabaya, Mamlu’atul Hasanah, Irma Yuliantina, M Amin Hasan, et al. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin,” n.d.

Rijali Ahmad / Analisis Data Kualitatif / journal Vol . 17 No. 33 Januari – Juni
2018/ Hal.83

Rizkasari, elinda. “profil pelajar pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi
emas indonesia,” n.d.

Rokhimawan, mohamad agung. “pengembangan soft skill guru dalam
pembelajaran sains sd/mi masa depan yang bervisi karakter bangsa,” n.d.
emas indonesia,” n.d.

Rokhimawan, mohamad agung. “pengembangan soft skill guru dalam
pembelajaran sains sd/mi masa depan yang bervisi karakter bangsa,” n.d.

Roykhan, Mohamad, Sucipto Sucipto, and Sekar Dwi Ardianti. “Kolaborasi Guru
Dan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid di
Sekolah Dasar.” Jurnal prasasti ilmu 2, no. 1 (april 9, 2022): 48–53.
<https://doi.org/10.24176/jpi.v2i1.7202>.

Rusmardiana, ana. “soft skills terhadap karakter siswa sekolah dasar” 3, no. 2
(2016).

Satria Rizky dkk, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik
Indonesia, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar
pancasila, 2022 hlm.1-3

Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, and Erni Murniarti. “Peran Guru
Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia,” 2021.

- Sidik, Firman. "hakikat kurikulum dan materi dalam pendidikan islam." *Jurnal pendidikan islam al-ilmu* 3, no. 2 (november 30, 2020).
<https://doi.org/10.32529/al-ilmu.v3i2.547>.
- Khodijah, S , Suharno, & Triyanto (2018) Strategy for Increasing The Students' Interpersonal Communication Skills through Problem-Based Learning. *International Journal of Educational Research Review*. Vol. 3(4)
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006) hlm. 72.
- Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, and Erni Murniarti, "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia," 2021, 86.
- Wardani, fivien luthfia rahmi, and zahrotul uyun. "'ngajeni wong liyo' ; menghormati orang yang lebih tua pada remaja etnis jawa." *Indigenous: jurnal ilmiah psikologi* 2, no. 2 (march 2, 2017).
<https://doi.org/10.23917/indigenous.v2i2.5681>.
- Wiwik, Pengembangan soft skil, hard skill, dan life skill peserta didik dalam menghadapi Era Global. <http://info Diknas.com>, diakses 6 Oktober 2023)
- Yamin, Ahmad. "penerapan p5 berbasis kewirausahaan untuk mewujudkan generasi mandiri dan produktif di sd negeri 1 alas" 7, no. 1 (2024).
- Yunita Anggraeny, Vyra, Siti Alfiah Sulalatin, and Fida Rahmantika Hadi. "Pendidikan Pancasila Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Metode Project Based Learning (PJBL) Dalam Aktivitas Siswa di SDN 1 Bedingin." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (july 2, 2023): 5701–16. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8942>.

DAFTAR WEB

<https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/87475980521>

21-Mengenal Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2023. Pukul 20.00

https://www.popbela.com/relationship/single/windari-subangkit_ayat_alquran

tentang hubungan sesama manusia page=all di akses 06/11/2023 pukul 13.00